

**ANALISIS BEP (*BREAK EVEN POINT*) DAN SENSITIVITAS  
PENDAPATAN PETANI UBI KAYU DI DESA PACELLEKANG  
KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA**

**SRI DEWI YANTI  
10596111220**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**ANALISIS BEP (*BREAK EVEN POINT*) DAN SENSITIVITAS  
PENDAPATAN PETANI UBI KAYU DI DESA PACELLEKANG  
KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA**

**SRI DEWI YANTI  
105961111220**



**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Pertanian Agribisnis Strata Satu (S-1)**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
2024**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Judul : Analisis BEP (*Break Even Point*) dan Sensitivitas  
Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Pacellekang  
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Nama : Sri Dewi Yanti

Stambuk : 10596111220

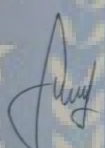
Program Studi : Agribisnis


Fakultas : Pertanian

Disetujui:

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

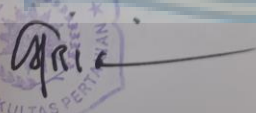
  
Isnaini Junais, S.TP., M.Si  
NIDN.0926088401

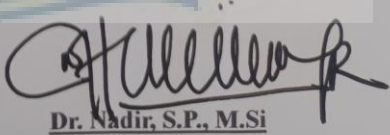
  
Asrivanti Syarif, S.P., M.Si  
NIDN.0914047601

Diketahui:

Dekan Fakultas Pertanian

Ketua Program Studi Agribisnis

  
Dr. Ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU  
NIDN.0926036803

  
Dr. Nadir, S.P., M.Si  
NIDN.0909068903

## PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

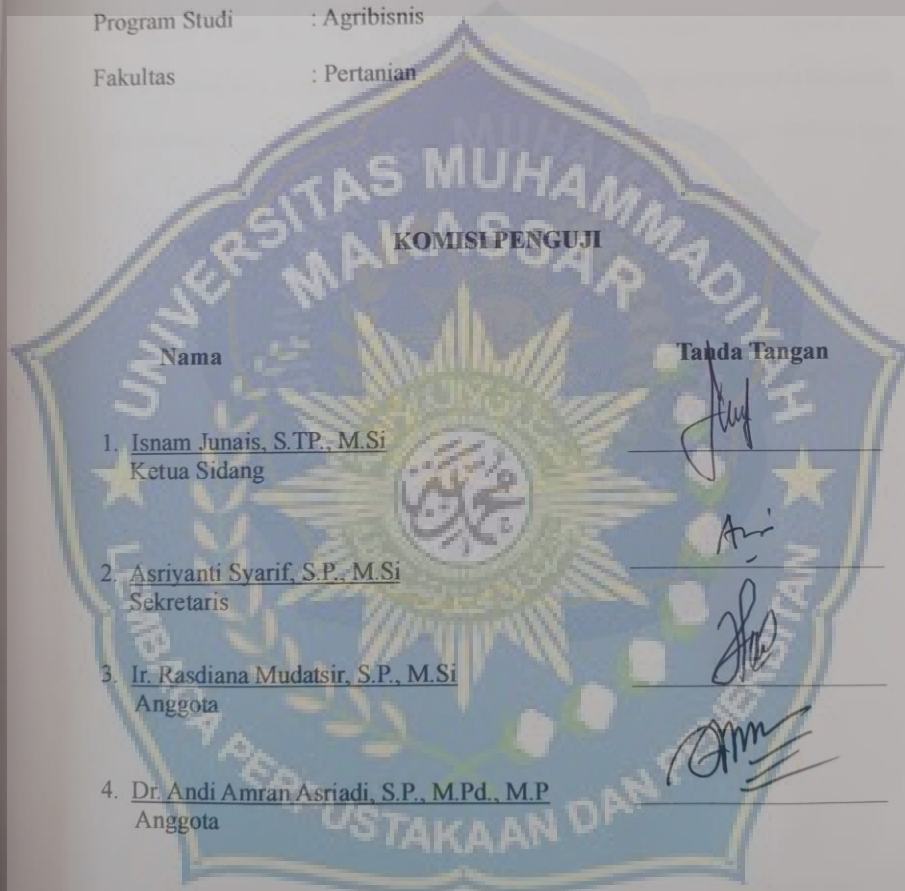
Judul : Analisis BEP (*Break Even Point*) dan Sensitivitas  
Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Pacellekang  
Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

Nama : Sri Dewi Yanti

Stambuk : 10596111220

Program Studi : Agribisnis

Fakultas : Pertanian

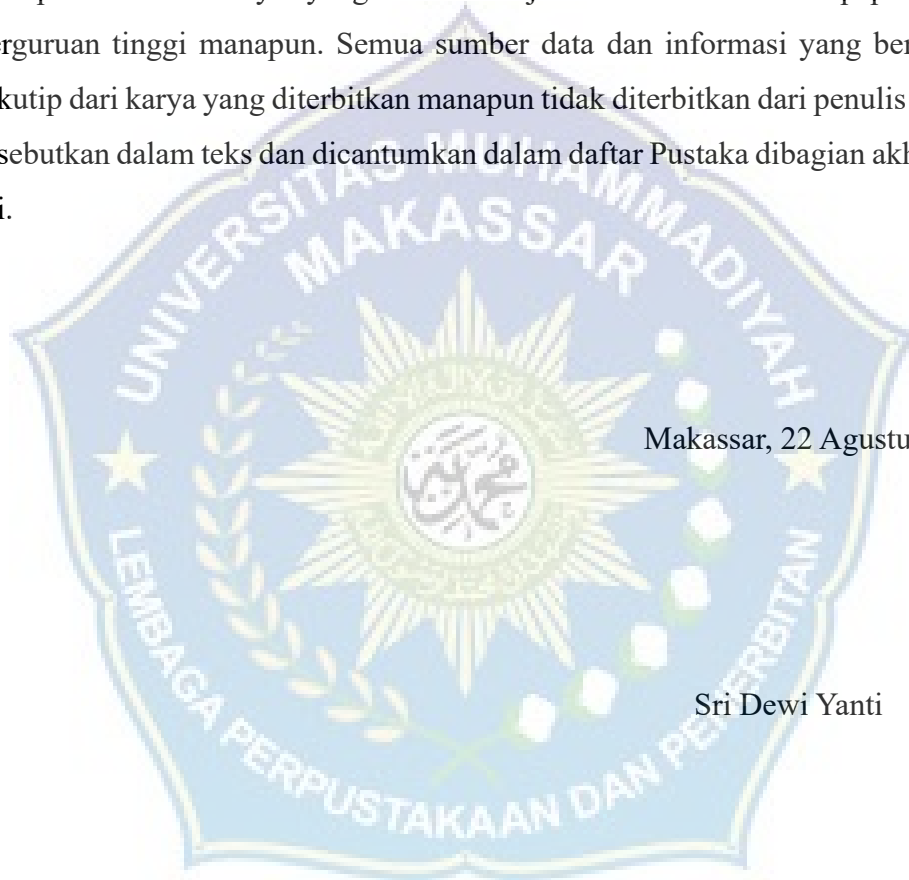


Nama	Tanda Tangan
1. <u>Isnam Junais, S.TP., M.Si</u> Ketua Sidang	
2. <u>Asriyanti Syarif, S.P., M.Si</u> Sekretaris	
3. <u>Ir. Rasdiana Mudatsir, S.P., M.Si</u> Anggota	
4. <u>Dr. Andi Amran Asriadi, S.P., M.Pd., M.P</u> Anggota	

Tanggal Lulus : 22 Agustus 2024

**PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI  
DAN SUMBER INFORMASI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **Analisis BEP (Break Even Point) dan Sensitivitas Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa** adalah benar merupakan hasil karya yang belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam daftar Pustaka dibagian akhir skripsi ini.



Makassar, 22 Agustus 2024

Sri Dewi Yanti

## ABSTRAK

**SRI DEWI YANTI, 10596111220.** Analisis BEP (Break Even Point) dan Sensitivitas Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Dibimbing oleh Isnam Junais dan Asriyanti Syarif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui BEP harga, produksi, dan sensitivitas harga input petani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 175 orang ditarik sampel sebesar 17% sehingga diperoleh sampel sebanyak 26 orang, dan Teknik penentuan sampel dilakukan secara *simple random sampling* yang dilakukan secara acak oleh petani ubi kayu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara menggunakan kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yaitu pendapatan, BEP dan sensitivitas.

Hasil penelitian menunjukkan hasil Usahatani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa untuk mencapai titik impas minimal harus menjual ubi kayu sebanyak 764,000 Kg/Ha/Tahun dan menjual ubi kayu dengan harga Rp. 840,300 Kg/Ha/Tahun. Sensitivitas yang didapat dari hasil penelitian ini berdasarkan skenario kenaikan biaya tenaga kerja pada tingkat 20% petani ubi kayu akan mengalami kenaikan jumlah BEP dalam unit sebesar 862,900 Kg/Ha/Tahun untuk mencapai BEP dan kenaikan BEP dalam rupiah sebesar Rp. 949,100 Kg/Ha/Tahun.

**Kata Kunci :** *usahatani, ubi kayu, BEP, sensitivitas, petani*

## ABSTRACT

**SRI DEWI YANTI, 10596111220.** Analysis of BEP (Break Even Point) and Income Sensitivity of Cassava Farmers in Paccellekang Village, Pattallassang District, Gowa Regency. Guided by Isnam Junais and Asriyanti Syarif.

This study aims to determine the BEP price, production, and sensitivity of input prices of cassava farmers in Paccellekang Village, Pattallassang District, Gowa Regency.

The population in this study amounted to 175 people, 17% of the sample was drawn so that a sample of 26 people was obtained, and the sample determination technique was carried out by *simple random sampling* which was carried out randomly by cassava farmers. The data collection techniques used are observation, interviews using questionnaires, and documentation. Data analysis is to revenue, BEP and sensitivity.

The results of the study show that the results of cassava farming in Paccellekang Village, Pattallassang District, Gowa Regency to reach the break-even point must at least sell cassava as much as 764.000 Kg/Ha/Year and sell cassava at a price of Rp. 840.300 Kg/Ha/Year. The sensitivity obtained from the results of this study is based on the scenario of an increase in labor costs at the level of 20%, cassava farmers will experience an increase in the amount of BEP in units of 862.900 Kg/Ha/Year to achieve BEP and an increase in BEP in rupiah of Rp. 949, 100 Kg/Ha/Year.

**Keywords:** *farming, cassava, BEP, sensitivity, farmers*

## PRAKATA

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Segala puji penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas segala rahmat dan karunia yang diberikan, sehingga penyusunan skripsi dengan judul “**Analisis BEP (Break Even Point) dan Sensitivitas Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa**” ini bisa terselesaikan dengan baik.

Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun mengucapkan terima kasih sebesar – besarnya kepada semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini. Adapun pihak – pihak tersebut antara lain :

1. Isnam Junais, S.TP., M.Si dan Asriyanti Syarif, S.P., M.Si selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan, petunjuk bagi penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini.
2. Ibunda Dr. ir. Andi Khaeriyah, M.Pd., IPU selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Nadir, S.P., M.Si selaku ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan Muh. Ikmal Saleh, S.P., M.Si selaku sekretaris Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Untuk Kakek terhebatku Almarhum Abdul Rasyid dan Nenek tercinta Hj. Sitti terimakasih Do'a dan dukungan yang telah kalian berikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan meraih gelar sarjana.



5. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Hasri dan pintu surgaku Ibunda Hj.Asma. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun mereka mampu memberikan yang terbaik dan juga memberikan dukungan penuh hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.
6. Seluruh Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan segudang ilmu kepada penyusun.
7. Teman – teman seperjuangan yang telah kebersamai selama penyusunan skripsi.

Selaku penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini belumlah dikatakan sempurna. Untuk itu, penyusun dengan sangat terbuka menerima kritik dan saran dari pembaca sekalian. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua.

***Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh***

Makassar, 22 Agustus 2024

Sri Dewi Yanti

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI ..	v
ABSTRAK .....	vi
ABSTRACT .....	vii
PRAKATA.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Kegunaan Penelitian.....	4
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
2.1. Ubi Kayu .....	5
2.2. Usahatani .....	6
2.3. Penerimaan dan Pendapatan.....	8
2.3.1. Penerimaan .....	8
2.3.2. Pendapatan.....	9
2.4. Biaya dan Harga .....	11

2.4.1. Biaya.....	11
2.4.2. Harga .....	14
2.5. Titik Impas ( <i>Break Even Point</i> ) .....	15
2.6. Analisis Sensitivitas .....	16
2.7. Penelitian Terdahulu .....	19
2.8. Kerangka Pemikiran.....	25
<b>III. METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	27
3.2. Teknik Penentuan Sampel.....	27
3.3. Jenis dan Sumber Data .....	27
3.4. Teknik Pengumpulan Data .....	28
3.5. Teknik Analisis Data.....	29
3.6. Definisi Operasional.....	31
<b>IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
4.1. Kondisi Geografis .....	33
4.2. Kondisi Demografis .....	33
<b>V. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
5.1. Identitas Responden .....	36
5.2. Biaya Produksi Usahatani Ubi Kayu.....	42
5.3. Penerimaan Usahatani Ubi Kayu .....	44
5.4. Pendapatan Usahatani Ubi Kayu.....	45
5.5. Analisis BEP Usahatani Ubi Kayu.....	45
5.6. Analisis Sensitivitas Pendapatan Usahatani Ubi Kayu .....	47
<b>VI. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
6.1. Kesimpulan.....	49
6.2. Saran.....	49
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>50</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>53</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>87</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
1.	Peneletian Terdahulu.....	20
2.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	33
3.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	34
4.	Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	35
5.	Umur Petani Responden Ubi Kayu.....	36
6.	Tingkat Pendidikan Responden Ubi Kayu.....	38
7.	Pengalaman Berusahatani Responden Ubi Kayu.....	39
8.	Jumlah Tanggungan Keluarga Responden Ubi Kayu.....	40
9.	Luas Lahan Responden Ubi Kayu.....	41
10.	Biaya Produksi Ubi Kayu.....	42
11.	Penerimaan Ubi Kayu.....	44
12.	Pendapatan Ubi Kayu.....	45
13.	Sensitivitas Tenaga Kerja Naik 20%.....	70
14.	Proyeksi Pendapatan BEP dan Sensitivitas Ubi Kayu.....	71

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Teks</b>	<b>Halaman</b>
	1. Kerangka Pemikiran Analisis BEP ( <i>Break Even Point</i> ) dan Sensitivitas.....	26
	2. Grafik Break Even Point.....	46
	3. Grafik Analisis Sensitivitas.....	47
	4. Wawancara Bersama Bapak R.....	71
	5. Wawancara Bersama Bapak J.....	71
	6. Komoditi Ubi Kayu.....	72
	7. Pupuk TSP.....	73
	8. Pupuk Urea.....	73
	9. Peta Desa Paccellekang.....	74

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
	1. Kuisioner Penelitian.....	54
	2. Identitas Responden di Desa Paccellekang.....	57
	3. Rata – rata Penerimaan Responden.....	58
	4. Biaya Tenaga Kerja Responden.....	59
	5. Penggunaan Bibit.....	60
	6. Penggunaan Pupuk.....	61
	7. Sewa Traktor.....	62
	8. Total Biaya Variabel.....	63
	9. Nilai Penyusutan Alat.....	64
	10. Biaya Pajak Lahan.....	65
	11. Total Biaya Tetap.....	66
	12. Total Biaya.....	67
	13. Pendapatan.....	68
	14. Rumus Analisis BEP dan Sensitivitas Ubi Kayu.....	69
	15. Sensitivitas Tenaga Kerja Naik 20%.....	70
	16. Foto Dokumentasi.....	72
	17. Peta Desa Paccellekang.....	74
	18. Surat Izin Penelitian.....	75
	19. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	78
	20. Surat Keterangan Bebas Plagiat.....	79

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Tanaman hortikultura merupakan komoditas yang memiliki prospek pengembangan yang sangat baik karena mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi terutama bagi petani. Tanaman hortikultura meliputi buah-buahan, obat-obatan, tanaman hias, dan sayur-sayuran. Pengembangan tanaman hortikultura sangat baik karena mempunyai peranan penting dan strategis dalam merevitalisasi dan menumbuhkan perekonomian negara. Hortikultura juga berperan dalam peningkatan dan pemenuhan gizi masyarakat. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan produk hortikultura. Indonesia mempunyai potensi untuk pengembangan tanaman hortikultura karena merupakan negara agraris dan negara yang beriklim tropis, dengan perbedaan iklim pertanian yang cukup besar (Badan Pusat Statistik, 2019).

Ubi Kayu merupakan komoditas strategis sebagai sumber pendapatan petani yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Selain untuk dimakan, Ubi Kayu juga dapat dimanfaatkan sebagai pangan lokal, bahan baku industri dan pakan (Kementerian Pertanian, 2012). Ubi Kayu merupakan salah satu alternatif sumber karbohidrat selain nasi. Ubi Kayu juga mempunyai ciri khas yang membuatnya diminati petani. Hal ini karena Ubi Kayu kaya akan karbohidrat, tersedia sepanjang tahun dan lebih toleran terhadap kesuburan tanah rendah dan kekeringan, hama dan penyakit (Aboki et al., 2012). Pengembangan pertanian Ubi Kayu merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian yang memerlukan perhatian serius karena peranannya yang cukup besar dalam

perekonomian nasional. Budidaya Ubi Kayu di Indonesia telah memberikan berbagai lapangan kerja yang luas mulai dari penyediaan sarana produksi, kegiatan pertanian, industri pengolahan hingga pemasaran Ubi Kayu dan produk olahannya (Yusty et al., 2014).

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu penghasil ubi kayu di Indonesia. Ubi kayu sebagai tanaman budidaya yang bakal menjadi salah satu komoditi unggulan di Provinsi Sulawesi Selatan sebab ubi kayu adalah tanaman yang tidak membutuhkan syarat tumbuh yang rumit dan sarana produksi yang sangat rendah sehingga ini akan menjadi solusi bagi petani yang memiliki lahan tidak produktif untuk mendapatkan nilai tambah dalam meningkatkan kesejahteraan para petani khususnya di Provinsi Sulawesi Selatan.

Kabupaten Gowa salah satu daerah penghasil produksi ubi kayu di Sulawesi Selatan. Ubi kayu merupakan salah satu komoditas alternatif yang dapat dibudidayakan untuk mendukung suksesnya diversifikasi pangan secara nasional. Upaya untuk meningkatkan produksi yang berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani sering mengalami beberapa kendala. Seperti tingginya biaya produksi yang dikeluarkan petani di Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

Di Desa Paccellekang, Ubi Kayu berperan penting dalam pendapatan petani dan menjadi sumber pendapatan utama sebagian besar penduduk. Namun keberlanjutan finansial petani Ubi Kayu di Desa Pacellekang menghadapi tantangan karena fluktuasi harga, faktor cuaca yang tidak dapat diprediksi, dan dinamika pasar yang berubah-ubah. Ketidakpastian ini berdampak signifikan



terhadap pendapatan petani. Penyebab utama terjadinya perubahan pendapatan petani di Desa Paccellekang adalah fluktuasi harga Ubi Kayu, terutama disebabkan oleh faktor pasar. Selain itu, kondisi cuaca yang tidak dapat diprediksi seperti kemarau panjang atau hujan lebat dapat merusak tanaman Ubi Kayu sehingga dapat mempengaruhi pendapatan petani Ubi Kayu di desa Paccellekang.

Analisis sensitivitas pendapatan petani Ubi Kayu penting untuk memahami bagaimana faktor-faktor seperti harga pasar, biaya produksi dan eksternalitas lainnya mempengaruhi kesejahteraan finansial petani.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis BEP (*Break Even Point*) dan Sensitivitas Pendapatan Petani Ubi Kayu Di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Selatan Kabupaten Gowa”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana BEP harga dan produksi ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang?
2. Bagaimana sensitivitas harga input terhadap perubahan pendapatan ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Menganalisis BEP harga dan produksi ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang.
2. Untuk menganalisis sensitivitas harga input terhadap perubahan pendapatan ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

#### **1.4. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Akademik

Sebagai bahan acuan penelitian berikutnya dan memperbanyak bacaan ilmiah dalam perpustakaan guna menambah pengetahuan dan wawasan bagi mahasiswa dan sebagai bahan referensi penelitian berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan pertimbangan dalam mengevaluasi baik secara langsung maupun tidak langsung mengenai sensitivitas pendapatan petani ubi kayu yang ada di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

3. Bagi Penulis

Diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan dalam bidang pertanian daerah serta menambah kemampuan tentang menganalisis sensitivitas pendapatan petani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Ubi Kayu

Ubi Kayu (*Manihot utilisima*) merupakan tanaman tahunan tropis dan subtropis dari keluarga Euphorbiaceae yang tersebar luas di seluruh dunia. Ubi Kayu tersebar di beberapa benua, antara lain benua Asia seperti Thailand, Vietnam, India, dan China, benua Afrika seperti Nigeria, Kongo, Ghana, Mozambik, Angola, dan Uganda, serta benua Amerika yang merupakan penghasil singkong terbesar dari Brazil (Gardjito et al., 2013). Tanaman ini masuk ke Indonesia melalui Kebun Raya Bogor pada tahun 1852 dan kemudian menyebar ke seluruh nusantara pada masa kekurangan pangan di Indonesia sekitar tahun 1914-1918 (Purnomo & Kusuma, 2022). Ubi Kayu/*Manihot esculenta* Granz, disebut juga *cassava* dalam bahasa latin, merupakan tanaman yang kaya akan karbohidrat. Digunakan sebagai bahan baku industri tepung tapioka, pelet, singkong, gula pasir, gasohol, protein sel tunggal, asam sitrat, dan lain-lain. Tepung tapioka yang memiliki kandungan amilase yang rendah namun kandungan milopektin yang tinggi telah terbukti menjadi keistimewaan Ubi Kayu yang tidak dimiliki oleh tepung jenis lain, menjadikan tepung tapioka lebih serbaguna (Rismayani, 2007). Dengan perkembangan selanjutnya, singkong menyebar ke berbagai negara antara 300 derajat lintang utara dan 300 derajat lintang selatan. Tanaman singkong masuk ke wilayah Indonesia sekitar abad ke-18.

Tanaman singkong Indonesia tumbuh dan berproduksi di dataran rendah yaitu antara 10 hingga 1.500 meter di atas permukaan laut. Daerah yang paling

ideal untuk produksi optimal adalah dataran rendah dengan ketinggian 10 sampai 700 meter di atas permukaan laut. Semakin tinggi letak areal tanam di atas permukaan laut maka pertumbuhan Ubi Kayu akan semakin lambat sehingga menyebabkan waktu panen menjadi lebih lama (Tjitrosoepomo, 2011).

Ubi Kayu mengandung senyawa glikosida sianogenik berupa linamarin. Glikosida sianogenik disintesis oleh enzim linamarasae menghasilkan HCN (asam sian) (Ceballos et al., 2008) Dosis HCN yang mematikan adalah 2-3 mg/kg. HCN dapat dihilangkan dengan beberapa proses seperti fermentasi, pemanasan, perebusan (air rebusan dibuang), perendaman/pencucian (air cucian dibuang), penggorengan, pengeringan dan pengukusan (E. Widyastuti et al., 2012). Menurut (Prabawat, 2011) , HCN dosis tinggi membuat rasa Ubi Kayu semakin pahit dan kandungan pati meningkat.

Ubi Kayu mempunyai nilai gizi penting sebagai bahan makanan. Meskipun Ubi Kayu memiliki kandungan protein yang lebih rendah sebagai makanan mandiri dibandingkan nasi, namun Ubi Kayu diolah menjadi makanan ringan seperti kue sebagai makanan tambahan atau sebagai selingan sehari-hari. Tak perlu terburu-buru saat musim panen, sehingga bisa dijadikan lumbung hidup. Bisa tetap di tempatnya selama beberapa minggu. Daun dan umbinya dapat diolah menjadi berbagai macam makanan pokok dan jajanan.

## **2.2. Usahatani**

Usahatani merupakan tentang bagaimana petani bekerja dan menggabungkan berbagai faktor produksi seperti tanah, energi dan modal, yang memungkinkan petani untuk memilih jenis dan skala sektor pertanian mereka

dalam bentuk tanaman dan ternak, dan untuk memaksimalkan dan mempertahankannya. Ini adalah ilmu yang menjadi dasar bagaimana mencapai keuntungan (Suratiah, 2015). Usahatani merupakan suatu kegiatan yang menggunakan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai keuntungan yang tinggi pada suatu waktu tertentu (Soekartawi, 2002).

Sedangkan menurut (Suratiah, 2011), usahatani adalah suatu kegiatan yang mempergunakan tanah dan alam sekitar sebagai modal untuk mengolah dan mengatur faktor-faktor produksi untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Selanjutnya menurut (Soekartawi, 2002), usahatani adalah bagian dari kegiatan yang berbasis lahan di mana petani, keluarga, atau pengelola yang menerima gaji bercocok tanam dan beternak.

Usahatani melibatkan petani dalam mengelola input dan faktor produksi (tanah, tenaga kerja, modal, teknologi, pupuk, benih, pestisida) secara efektif, efisien dan terus menerus untuk menghasilkan hasil yang tinggi guna meningkatkan pendapatan usahatani, (Hastuti & Rahim, 2023).

Usahatani dirumuskan dengan cara yang sama seperti ekonomi. usahatani dalam arti sempit adalah usaha pertanian yang dilakukan oleh petani untuk menanam tanaman pokok seperti padi, tanaman sampingan, dan tanaman hortikultura untuk digunakan sendiri. Pertanian akan berhasil jika setidaknya memenuhi syarat-syarat berikut:

1. Usahatani harus mampu menghasilkan pendapatan yang cukup untuk membiayai seluruh alat yang digunakan.

2. Usahatani harus mampu menghasilkan pendapatan yang dapat digunakan baik untuk modal sendiri maupun pinjaman.
3. Karena usahatani merupakan pengelola ekspor, maka mereka harus memberikan upah yang adil kepada petani dan keluarganya, dan mereka juga harus mampu membayar pekerja .
4. Usahatani paling sedikit mencapai titik impas atau tidak mencatatkan kerugian atau keuntungan.

### **2.3. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu**

#### **2.3.1. Penerimaan**

Penerimaan merupakan hasil penjualan suatu produk tertentu melalui penyerahan sekumpulan produk kepada pihak lain. Penerimaan kotor didefinisikan sebagai pendapatan dari penjualan suatu produk tertentu dan ditentukan dengan mengalikan jumlah unit produk yang terjual dengan harga jual setiap unit produk. Penerimaan pada sektor pertanian merupakan nilai produksi yang dinyatakan dalam bentuk tunai sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam menjalankan usaha (Dennis, 2017).

Penerimaan diperoleh dari produk produksi fisik dan harga produksi. Total laba bersih adalah total penjualan dikurangi total biaya produksi. Soekartawi (2002) menjelaskan keuntungan adalah selisih antara total pendapatan dan biaya. Faktanya, biaya-biaya ini dapat dibagi menjadi dua kategori: biaya tetap (misalnya sewa lahan, pembelian mesin pertanian) dan biaya variabel (misalnya biaya pembelian benih, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja). Biaya pertanian adalah semua biaya yang terkait dengan pertanian, dan pendapatan pertanian adalah

selisih antara biaya pertanian dan pendapatan. Pendapatan sangat dipengaruhi oleh banyaknya hasil panen yang dijual oleh petani itu sendiri. Semakin tinggi produksi maka semakin tinggi pula pendapatan yang dihasilkan (Keukama, 2017).

### **2.3.2. Pendapatan**

Pendapatan yang dibutuhkan petani untuk mencari nafkah tidak bersifat tetap, melainkan berkelanjutan. Oleh karena itu, memperoleh pendapatan maksimal adalah hal yang selalu diharapkan petani dari bertani. Pendapatan adalah keluaran yang dinyatakan dalam uang setelah dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan pertanian. Pendapatan pribadi diartikan sebagai pendapatan dari jasa produksi yang diberikan kepada seseorang atau kekayaannya, yang tidak melebihi total pendapatan individu tersebut (Agustina, 2012)

Menurut (Hikmayanti, 2012) karya Soekartawi, pendapatan dibedakan menjadi dua pengertian:

1. Pendapatan kotor usahatani. Sebagai nilai produksi usahatani dikalikan harga dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun yang di konsumsi sendiri, digunakan untuk pembayaran dan simpanan atau ada di gudang pada akhir tahun.
2. Pendapatan bersih usahatani merupakan selisih antara pendapatan kotor dengan usahatani dengan pengeluaran total usahatani.
3. Pendapatan usahatani merupakan selisih biaya yang dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Besarnya pendapatan yang diterima merupakan balas jasa untuk tenaga kerja, modal kerja keluarga yang dipakai dan pengolahan yang dilakukan oleh seluruh anggota keluarga. Bentuk dan

jumlah pendapatan memiliki fungsi yang sama, yaitu untuk memenuhi keperluan sehari-hari dan memberikan kepuasan petani agar dapat melanjutkan kegiatannya (Keukama, 2017).

Menurut Lipsey (2000) laba adalah total pendapatan dikurangi total biaya. Oleh karena itu, laba ditentukan oleh dua faktor: pendapatan dan beban. Jika perubahan pendapatan lebih besar dari perubahan harga pokok setiap produk, maka keuntungan yang diperoleh akan meningkat. Jika perubahan penjualan lebih kecil dari perubahan biaya, maka jika laba yang diterima lebih kecil dari perubahan biaya maka laba yang diterima akan berkurang. Jika perubahan penjualan sama dengan perubahan biaya, maka keuntungan maksimum adalah Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut.

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

$\pi$  = Keuntungan

TR = Penerimaan Total

TC = Biaya Total

(Lipsey, 2000)

Keuntungan atau laba menunjukkan nilai tambah atau hasil yang diperoleh dari modal yang ditanamkan. Semua kegiatan perusahaan secara alami didasarkan pada modal yang digunakan. Keuntungan dan keuntungan



dihasilkan dari modal ini. Hal inilah yang menjadi tujuan utama setiap perusahaan (Laksmi, 2012).

Menurut Ananta (2009) struktur pendapatan mempengaruhi permintaan barang dan jasa yang pada akhirnya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Ekonomi sumberdaya juga berkaitan dengan struktur pendapatan sebagai akibat dari kompensasi karyawan. Mengenai pengukuran pendapatan tenaga kerja. Adapun ukuran pendapatan tenaga kerja antara lain :

1. Pendapatan tenaga kerja petani adalah pendapatan yang dihitung dari penerimaan dan penjualan hasil pertanian. Pendapatan dihitung dari pendapatan yang digunakan untuk keluarga, ditambah kenaikan nilai persediaan, dikurangi biaya-biaya yang diperhitungkan.
2. Pendapatan tenaga kerja petani yang diperoleh dari pendapatan tenaga kerja petani ditambahkan ke dalam jumlah yang dihitung untuk keluarga.

## **2.4. Biaya dan Harga Usahatani Ubi Kayu**

### **2.4.1. Biaya**

Biaya adalah segala aktivitas dalam suatu perusahaan yang memerlukan pengorbanan baik secara fisik maupun tidak berwujud, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam kegiatan ekonomi, kegiatan memperoleh suatu barang atau jasa memerlukan pengorbanan barang atau jasa lainnya, dan pengorbanan tersebut diartikan sebagai modal atau biaya. Biaya produksi di bidang pertanian dapat dinyatakan dalam bentuk uang tunai, upah tenaga kerja untuk persiapan lahan dan biaya budidaya, biaya pembelian pupuk, biaya benih dan herbisida, dll (Ziraah, 2016).

Biaya adalah semua pengeluaran, yang dinyatakan dalam satuan moneter, yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk selama periode produksi. Nilai biaya dinyatakan sebagai jumlah moneter dan termasuk dalam biaya sebagai berikut::

- a. Sarana produksi yang habis terpakai, seperti bibit, pupuk, pestisida, bahan bakar, bunga modal, dalam penanaman modal.
- b. Lahan seperti sewa lahan baik berupa uang atau pajak, iuran pengairan, taksiran penggunaan biaya jika yang digunakan ialah tanah milik sendiri.
- c. Biaya dari alat-alat produksi tahan lama, yaitu seperti bangunan, alat dan perkakas, yang berupa penyusutan.
- d. Tenaga kerja dari petani itu sendiri dan anggota keluarganya, tenaga kerja tetap atau tenaga kerja bergaji tetap.
- e. Biaya-biaya tak terduga lainnya.

Menurut Supriadi (2000) biaya adalah jumlah yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya dibagi menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Pembagian biaya dalam suatu perusahaan dibedakan menjadi dua kategori yaitu biaya tetap dan biaya variabel, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. **Biaya Tetap**

Biaya tetap adalah biaya-biaya yang dibayarkan atau dikeluarkan secara rutin oleh seorang produsen atau pengusaha, yang besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat produksi. Golongan biaya tetap meliputi sewa tanah bagi produsen yang tidak memiliki tanah sendiri, sewa gudang, sewa

gedung, penyusutan, peralatan, sewa kantor, serta gaji pegawai dan pegawai.

b. Biaya Variabel

Biaya Variabel Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha ketika menggunakan faktor-faktor produksi yang bersifat variabel, dan besarnya biaya tersebut berubah seiring dengan perubahan jumlah barang yang diproduksi dalam jangka pendek. Biaya variabel adalah biaya tenaga kerja dan biaya input.

c. Biaya Total

Biaya total merupakan keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan, yaitu merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel, dapat ditulis sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total

TFC = Biaya Total

TVC = Total Biaya Variabel

Biaya jangka pendek mengacu pada penggunaan biaya dalam jangka waktu singkat dan/atau dalam situasi dimana input (faktor produksi) tidak sama dan dapat berubah. Namun biaya produksi dalam jangka pendek masih dapat dibedakan menjadi biaya variabel dan biaya tetap, namun dalam jangka panjang seluruh faktor produksi menjadi biaya variabel (Pratama, 2014).

#### **2.4.2. Harga**

Menurut Tjiptono & Chandra (2008) , harga digambarkan sebagai satu-satunya elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan. Harga merupakan salah satu bagian dari bauran pemasaran yang menghasilkan penjualan; elemen lainnya menghasilkan biaya. Harga adalah elemen yang paling mudah untuk disesuaikan dalam program pemasaran Anda. Fitur produk, saluran, bahkan komunikasi memakan banyak waktu (Riyono, 2016). Swastha (2010) menjelaskan bahwa harga adalah sejumlah uang (mungkin ditambah beberapa barang) yang diperlukan untuk memperoleh sejumlah uang tertentu. Kombinasi produk dan layanan.

Dari definisi di atas jelas bahwa harga merupakan faktor penting bagi perusahaan karena mereka menggunakan harga untuk menghasilkan pendapatan demi keberlanjutan perusahaan. Selain itu, harga juga merupakan alat yang nantinya digunakan konsumen sebagai proses pertukaran barang dan jasa. Tujuan penetapan harga adalah untuk meningkatkan keuntungan. Penetapan harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas positioning suatu produk.

Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen atau pembeli untuk menerima suatu produk yang ditawarkan oleh penjual. Penetapan harga jual sebaiknya disesuaikan dengan daya beli konsumen sasaran dan mempertimbangkan faktor-faktor seperti biaya, keuntungan, pesaing, dan perubahan permintaan pasar (Sri Ramadani, 2017).

## 2.5. Titik Impas ( *Break Even Point* )

Menurut Padangaran (2013), analisis titik impas atau analisis titik impas adalah suatu teknik analisis dimana suatu perusahaan menghitung output yang mencapai titik dimana penjualan sama persis dengan total modal yang digunakan. Menurut Saeri (2018), titik impas (BEP) dapat diartikan sebagai keadaan dimana suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan maupun kerugian dalam kegiatan produksinya. Menurut (Noor, 2017), titik impas atau BEP (Break Even Point) adalah titik impas atau tingkat operasi/produksi dimana suatu perusahaan tidak mengalami kerugian namun juga tidak memperoleh keuntungan.

Menurut Rangkuti (2012) titik impas adalah keadaan dimana suatu perusahaan tidak memperoleh keuntungan maupun kerugian (titik impas). Kondisi ini penting bagi manajer perusahaan sebagai dasar perencanaan laba. Titik impas dapat diketahui dalam bentuk satuan atau jumlah rupiah yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas, yaitu .

$$\text{BEP (unit)} = \frac{\text{TFC}}{\text{P-AVC}}$$

$$\text{BEP Harga Produksi (Rp/Kg)} = \frac{\text{TFC}}{\frac{\text{1-AVC}}{\text{P}}}$$

## 2.6. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas mengukur dampak perubahan, kenaikan, atau penurunan nilai variabel yang saling terkait secara terus menerus. Dalam metode analisis sensitivitas, selain estimasi pertama, estimasi kedua, ketiga, dan seterusnya dibuat sesuai kebutuhan, dengan setiap estimasi berikutnya memperhitungkan pengaruh perubahan faktor tertentu (Pudyastuti, 2006, dikutip oleh (Widyastuti, 2014).

Analisis sensitivitas dilakukan dengan memberikan perlakuan. Artinya, mengubah variabel masukan sebanyak satuan yang ditentukan dengan tetap mempertahankan nilai variabel lain pada nilai kasus dasarnya untuk menghasilkan nilai keluaran yang diinginkan. Analisis sensitivitas adalah teknik analisis yang secara sistematis menguji apa yang terjadi pada total penjualan ketika terjadi perubahan tak terduga yang menyimpang dari perkiraan dan rencana. Analisis sensitivitas dilakukan dengan mengubah suatu faktor atau menggabungkan faktor lain untuk mengetahui dampaknya terhadap hasil analisis.

Tujuan dari analisis sensitivitas adalah untuk melihat apa yang akan terjadi pada hasil analisis proyek jika terjadi kesalahan atau perubahan pada dasar perhitungan biaya atau manfaat. Analisis sensitivitas memerlukan percobaan semua kemungkinan. Itu berarti Anda harus menganalisisnya kembali setiap saat. Hal ini terjadi karena analisis proyek didasarkan pada proyek-proyek yang banyak ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi di masa depan (Kadariyah, 1978) dikutip dalam (Widyastuti, 2014) Analisis sensitivitas, atau dikenal juga dengan istilah analisis sensitivitas, sebenarnya bukanlah suatu teknik untuk mengukur

risiko, melainkan suatu teknik untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh perubahan yang berbeda-beda pada setiap variabel penting terhadap hasil yang mungkin terjadi. Analisis sensitivitas merupakan analisis simulasi yang mengubah nilai-nilai variabel sebab akibat untuk melihat pengaruhnya terhadap hasil yang diharapkan (Riyanto, 2001), dikutip dalam (Alfian, 2010).

Analisis sensitivitas melibatkan perubahan variabel-variabel kunci untuk menentukan sejauh mana hubungan “sensitif” antara CVP (biaya-volume-laba) dan perubahan dalam variabel-variabel kunci tersebut. Nilai untuk variabel kunci sering kali merupakan perkiraan. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui seberapa sensitif hasil terhadap perubahan. Oleh karena itu analisisnya menggunakan analisis sensitivitas untuk menaikkan atau menurunkan angka-angka variabel kunci seperti harga jual, biaya variabel per unit, dan biaya tetap untuk mengetahui dampaknya terhadap keuntungan perusahaan (Alfian, 2010; Simamora, 2002). Analisis terkait perubahan parameter diskrit untuk menentukan seberapa besar perubahan yang dapat ditoleransi oleh solusi optimal sebelum mulai kehilangan optimalitasnya. Ini disebut analisis sensitivitas. Suatu solusi dikatakan sangat sensitif terhadap nilai suatu parameter jika perubahan kecil pada parameter menyebabkan perubahan yang drastis pada solusi. Sebaliknya jika perubahan parameter tidak berpengaruh signifikan terhadap solusi, maka solusi dikatakan relatif tidak sensitif terhadap nilai parameter (Yusup, 2008, dikutip Alfian, 2010)

Analisis sensitivitas dilakukan untuk menentukan seberapa besar peningkatan atau penurunan faktor-faktor tersebut dapat menyebabkan perubahan kriteria. Investasi berkisar dari yang layak hingga yang tidak mungkin (Gittinger,

1986). Oleh karena itu analisis sensitivitas membantu untuk mengetahui faktor-faktor yang sebenarnya menentukan hasil proyek dan juga menunjukkan di mana pemantauan sensitif dan ketat diperlukan untuk mencapai hasil yang diharapkan dari peningkatan perekonomian. Hal ini juga dapat membantu manajer proyek dalam (Kadariyah, 1978; Widyastuti, 2014). Menurut Sutawi et al dalam Lestariningsih (2006, dikutip Alfian, 2010) analisis sensitivitas membantu menilai sejauh mana perubahan aspek keuangan perekonomian mempengaruhi perusahaan yang dikelola. Untuk menilai kelayakan aspek keuangan dan ekonomi suatu investasi, analisis sensitivitas biasanya dilakukan dalam jangka waktu tertentu, dengan mempertimbangkan kemungkinan perubahan berbagai faktor dan kondisi.

Faktor-faktor tersebut dapat mencakup penurunan harga bahan baku, biaya produksi, penurunan pangsa pasar, harga produk per unit, atau suku bunga pinjaman. Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui dampak perubahan keadaan terhadap hasil analisis kelayakan. Gittinger dalam Nurmalina 2009, dikutip (Alfian, 2010) Analisis sensitivitas merupakan terapi ketidakpastian. Analisis sensitivitas dilakukan dengan mengubah besar kecilnya variabel-variabel penting secara individual atau dikombinasikan dengan persentase tertentu yang telah diketahui atau diprediksi. Kami kemudian menilai sejauh mana sensitivitas terhadap perubahan variabel-variabel ini mempengaruhi hasil kelayakan. Parameter yang memerlukan analisis sensitivitas antara lain (Giatman, 2005).

1. Investasi
2. Benefit/pendapatan
3. Biaya/pengeluaran



#### 4. Suku bunga

Analisis sensitivitas biasanya mengasumsikan bahwa hanya satu parameter dalam persamaan analisis yang berubah (variabel) dan parameter lainnya relatif tetap. Persamaan kedua, ketiga, dan seterusnya diperlukan untuk menentukan sensitivitas parameter lainnya (Giatman, 2005). Jika dua atau lebih parameter digunakan secara bersamaan dalam analisis sensitivitas dan terdapat lebih dari satu variabel, penyelesaian dapat dilakukan dengan menggunakan metode persamaan dinamis, dalam bentuk program dinamis atau program simulasi komputer. Sebaliknya, dengan asumsi parameter yang dipertimbangkan berbentuk variabel kontinu dan parameter lainnya konstan, maka permasalahan dapat diselesaikan dengan persamaan sederhana (Giatman, 2005).

Analisis sensitivitas dapat ditinjau atas dua perspektif, yaitu (Giatman, 2005):

1. Sensitivitas terhadap dirinya sendiri, yaitu sensitivitas pada kondisi break even point (titik pulang pokok), yaitu saat  $NPV = 0$  atau  $AE = 0$ .
2. Sensitivitas terhadap alternatif lain, biasanya ditemukan jika terdapat  $n$  alternatif yang harus dipilih salah satunya untuk dilaksanakan.

#### 2.7. Penelitian Terdahulu

Agar penelitian ini menjadi lebih terfokus pada suatu masalah penelitian dan dapat menghasilkan kebaruan penelitian, serta memetakan posisi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, maka peneliti perlu melakukan studi terhadap penelitian – penelitian terdahulu yang sejenis dengan tema penelitian yang akan

dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan studi literatur terhadap hasil penelitian terdahulu dan hasilnya dijabarkan sebagai berikut.

**Tabel 1. Penelitian Terdahulu yang memuat hortikultura, metode & hasil penelitian**

No.	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Analisis Keuntungan dan Sensitivitas usahatani cabai di Kabupaten Maros (Yuniarsih & Halil, 2020)	Analisis Deskriptif Tabulatif	Hasil yang diperoleh bahwa Usahatani Cabai di Kab. Maros secara financial menguntungkan sebesar Rp. 101.643.518 dengan nilai R/C 19,6. analisis BEP produksi dan BEP harga produksi dan harga minimum yang harus dicapai agar usahatani cabai tetap menguntungkan adalah 79,95 kg/ha dan Rp. 3653/kg. Penurunan harga dan produksi serta peningkatan biaya produksi masih memberikan keuntungan walaupun cenderung menurun dan usahatani cabai tersebut dikatakan tidak peka atau sensitive terhadap penurunan harga serta produksi serta peningkatan biaya produksi.
2.	Analisis Sensitivitas Usahatani Kangkung Darat ( <i>Ipomea reptans</i> Poir) di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan (Wahyuningsih, 2018)	Analisis crosstab	Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani bayam darat sebesar Rp 3.292.763,96/petani, dengan rata-rata keuntungan sebesar Rp 3.147.698,51/petani. Rata-rata Kelayakan Usahatani Bayam Darat tipe 4,39 artinya Usahatani Bayam Darat usahatani bayam layak untuk diusahakan. Sensitivitas terhadap kondisi jika biaya produksi naik 5 % diperoleh keuntungan sebesar Rp 3.101.297,44. Sensitivitas terhadap kondisi jika harga produksi turun 5 diperoleh keuntungan sebesar Rp 2.943.912,51. Sedangkan Sensitivitas terhadap kondisi jika

			biaya produksi naik 5 dan harga produk turun 5% adalah sebesar Rp 2.897.511,44.
3.	Daya Saing dan Sensitivitas Usahatani Jagung di Kabupaten Pacitan (Haryanto et al., 2019)	PAM (Policy Analysis Matrix)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) usahatani jagung di Kabupaten Pacitan tidak menguntungkan secara finansial dan ekonomi serta tidak berdaya saing, dengan nilai PCR dan DRCR masing-masing adalah 1,033 dan 1,024. (2) Komponen yang mempengaruhi keunggulan kompetitif adalah harga jual, komponen yang mempengaruhi keunggulan komparatif adalah nilai tukar, sedangkan komponen yang mempengaruhi keunggulan kompetitif dan komparatif secara simultan adalah tenaga kerja dan produktivitas jagung; (3) Analisis sensitivitas menunjukkan bahwa perubahan keuntungan usahatani bersifat elastis terhadap perubahan keempat komponen, dengan nilai indikator elastisitas di atas satu. Perubahan daya saing usahatani jagung bersifat elastis terhadap harga jual, dan bersifat inelastis terhadap komponen lain.
4.	Sensitivitas Bibit Jewaut ( <i>Setaria Italica</i> (L.) P. Beauv) di Lahan Salin Pantai Cilacap (Ahadiyat et al., 2020)	Analisis Variabel	Hasil penelitian menunjukkan kriteria bibit yang baik adalah. Tinggi tanaman (24-26 cm), panjang daun (15-17 cm), jumlah daun (3-6), diameter batang (3,2-3,6 cm) dan kehijauan daun (18,6-20,9 unit). Pemberian dosis pupuk N, P, K 50% + tanpa amelioran memperoleh tinggi tanaman lebih besar yaitu 62,76 cm dan jumlah daun 7,28 dibandingkan perlakuan lainnya.

5.	Analisis Sensitivitas Kelayakan Usahatani Cabai Besar di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin (Amin et al., 2023)	Analisis BEP	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Besarnya biaya yang dikeluarkan (biaya tetap dan biaya variabel) dari usahatani jamur tiram per satu musim tanam di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar adalah rata-rata sebesar Rp. 10.659.363,83. Rata-rata produksi usahatani jamur tiram yang dicapai oleh responden sebanyak 1.337 kilogram per satu musim tanam. Adapun harga jual jamur tiram berkisar rata-rata Rp. 9.800,00 per kilogram. Maka penerimaan rata-rata sebesar Rp. 13.123.500,00 per musim tanam, sehingga pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.464.136,17 per musim tanam. Besar BEP pada usahatani jamur tiram di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman Kota Banjar yaitu BEPnp sebesar Rp. 6.221.485,58 dan BEPvp 634,85 kilogram dengan BEPh sebesar Rp. 7.972,60 per kilogram sedangkan BEPLL 88,19 m<sup>2</sup> agar usahatani jamur tiram yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi dalam satu musim tanam.</p>
6.	Analisis Titik Impas Usahatani Padi Sawah Di Desa Lamolori Kecamatan Lamolori Kabupaten Konawe Selatan (Ariani et al., 2022)	Analisis Regresi Linear	<p>Pendapatan usahatani singkong diperoleh dari selisih total pendapatan (TR) dan total biaya (TC), rata-rata jumlah biaya eksplisit sebesar Rp7.824.782 per musim tanam, dan rata-rata jumlah penerimaan usahatani singkong sebesar Rp16.858.800 per musim tanam. Berdasarkan perhitungan diketahui rata-rata pendapatan usahatani singkong sebesar Rp9.034.018 per musim tanam. Berdasarkan analisis data dengan menggunakan regresi</p>

			<p>linier berganda diketahui koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 0,918 yang menyatakan bahwa kemampuan model yang dibentuk oleh variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabilitas variabel dependen adalah sebesar 91,8 persen, sedangkan sisanya sebesar 8,2 persen. dijelaskan oleh variabel lain. Uji F menunjukkan nilai probabilitas F hitung sebesar 79,492 dengan signifikansi sebesar 0,000. Uji t menunjukkan variabel biaya pupuk, jumlah produksi, harga jual dan kepemilikan mempunyai nilai probabilitas signifikan sebesar 0,000, variabel biaya tenaga kerja (luar keluarga) mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,085. Variabel pengalaman dan biaya pestisida tidak mempunyai pengaruh terhadap pendapatan usahatani singkong.</p>
7.	<p>Analisis titik impas usahatani tomat di desa sindangjayakecamatan mangunjaya kabupaten pangandaran (Putri et al., 2020)</p>	Analisis BEP	<p>Hasil penelitian menunjukkan BEP penerimaan Rp 965.888,82/ha/MT, BEP volume produksi 3.440,87 kg/ha, dan BEP harga Rp 826/kg.</p>
8.	<p>Analisis Titik Impas Usahatani Kubis Putih (studi kasus di Desa cibeureun Kecamatan Sukamantrin Kabupaten Ciamis) (Maulana et al., 2017)</p>	Analisis BEP	<p>Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa : 1) Besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usahatani kubis per hektar per satu musim tanam di Desa Cibeureum rata-rata sebesar Rp 1.778.876,13. 2) Besarnya pendapatan usahatani kubis per hektar per satu musim tanam di Desa Cibeureum rata-rata sebesar Rp 1.221.125,86. 3) Besarnya titik impas pada usahatani kubis per hektar per</p>

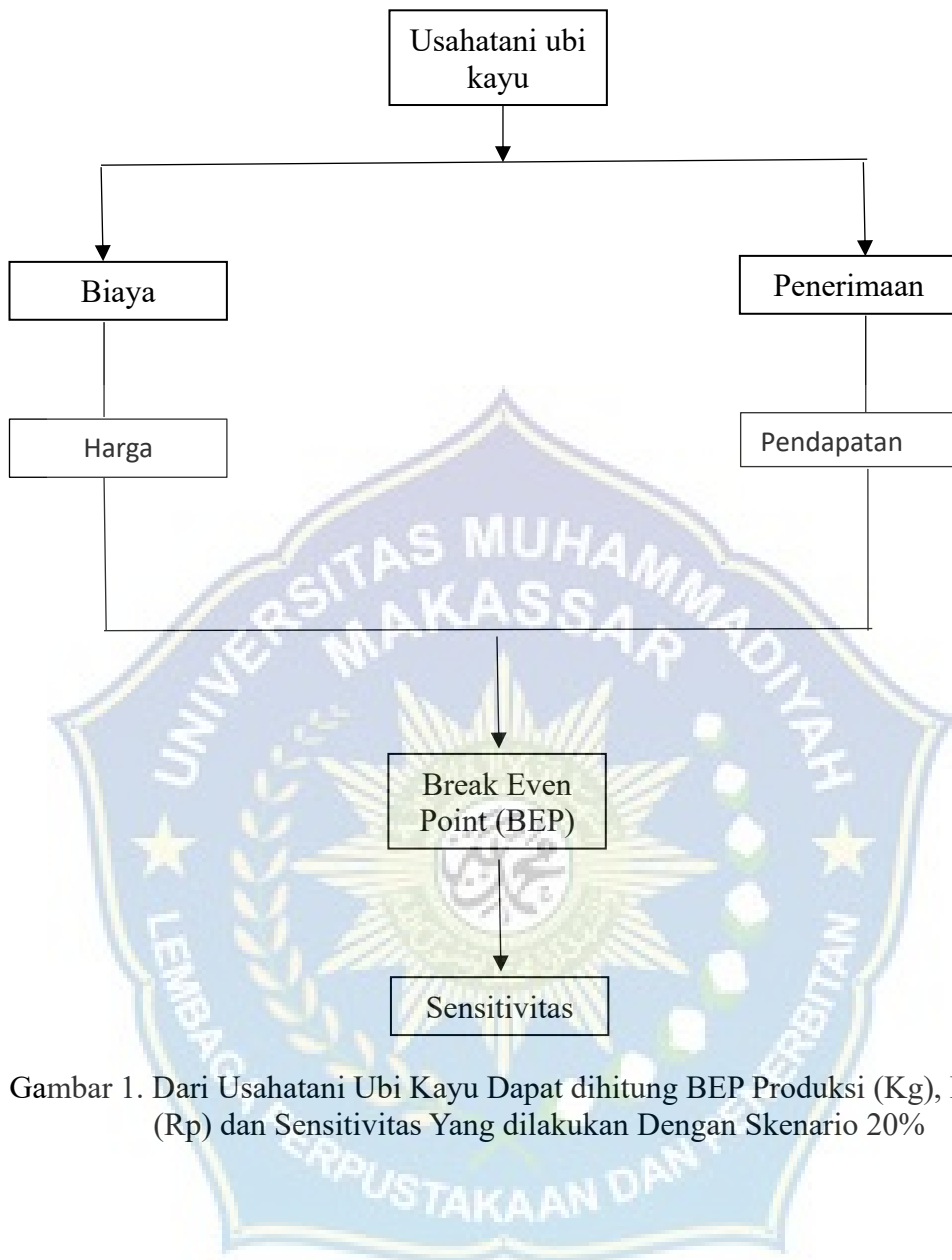
			<p>satu musim tanam di Desa Cibeureum rata-rata sebagai berikut: a) Titik impas penerimaan adalah Rp 683.846,84. b)Titik impas volume produksi adalah 227,94 kilogram. c) Titik impas luas lahan adalah 0,02/hektar. d) Titik impas harga adalah Rp 592,95.</p>
9.	<p>Analisis Titik Impas Usahatani Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus) Studi Kasus di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar (Prasetya et al., 2015)</p>	<p>Analisis BEP</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Besarnya biaya yang dikeluarkan (biaya tetap dan biaya variabel) dari usahatani jamur tiram per satu musim tanam di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar adalah rata-rata sebesar Rp. 10.659.363,83. Rata-rata produksi usahatani jamur tiram yang dicapai oleh responden sebanyak 1.337 kilogram per satu musim tanam. Adapun harga jual jamur tiram berkisar rata-rata Rp. 9.800,00 per kilogram. Maka penerimaan rata-rata sebesar Rp. 13.123.500,00 per musim tanam, sehingga pendapatan rata-rata sebesar Rp. 2.464.136,17 per musim tanam. Besar BEP pada usahatani jamur tiram di Kelurahan Pataruman, Kecamatan Pataruman Kota Banjar yaitu BEPnp sebesar Rp. 6.221.485,58 dan BEPvp 634,85 kilogram dengan BEPh sebesar Rp. 7.972,60 per kilogram sedangkan BEPLL 88,19 m<sup>2</sup> agar usahatani jamur tiram yang dijalankan tidak untung dan tidak rugi dalam satu musim tanam.</p>
10.	<p>Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu Di Desa Lebang Mana Kecamatan Rumbia Kabupaten</p>	<p>Analisis kuantitatif (Deskriptif)</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya yang dikeluarkan pada usahatani petani responden ubi jalar ungu persatu musim tanam sebesar Rp. 487.281.57. Penerimaan yang diperoleh</p>

	Jenepont (Irwana, 2019)	petani sebesar Rp. 1.152.103, Dan pendapatan yang diterima petani sebesar Rp. 664.821.43. Titik impas nilai penerimaan (BEPnp) usahatani ubi jalar ungu sebesar Rp. 206.906.425. Titik impas volume produksi (BEP) sebesar Rp. 87.376.024 kilogram, Sedangkan titik impas harga (Rp)/(Kg) sebesar Rp. 205.777/Kg di Desa Lebang Manai Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto.
--	-------------------------	---

## 2.8. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka pemikiran penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertanian adalah ilmu yang mempelajari dan mengalokasikan sumber daya petani agar mereka dapat bekerja secara efektif dan efisien serta menggunakan sumber daya tersebut untuk mencapai keuntungan sebesar-besarnya. Pendapatan pertanian dibagi menjadi pendapatan dari biaya tunai dan pendapatan dari total biaya. Pendapatan biaya tunai merupakan pendapatan yang diperoleh dari biaya sebenarnya yang dikeluarkan petani, sedangkan pendapatan biaya total merupakan pendapatan setelah dikurangi biaya tunai dan biaya-biaya yang diperhitungkan.

Gambar 1 ini, kita dapat melihat dengan jelas alur pemikiran atau kerangka analisis sensitivitas pendapatan petani singkong di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa.



Gambar 1. Dari Usahatani Ubi Kayu Dapat dihitung BEP Produksi (Kg), Harga (Rp) dan Sensitivitas Yang dilakukan Dengan Skenario 20%



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Dimana lokasi tersebut merupakan salah satu penghasil produksi ubi kayu di Kabupaten Gowa. Waktu penelitian ini dilaksanakan dua bulan yaitu bulan Februari sampai Maret 2024.

#### 3.2. Teknik Penentuan Sampel

Populasi penelitian ini berjumlah 175 orang dengan menggunakan teknik pengambilan sampel yang disebut simple random sampling. Jika jumlah subyek kurang dari 100 sebaiknya diambil seluruhnya, namun jika jumlah mata pelajaran lebih dari 100 dapat diambil 10-25% (Arikunto, 2016)

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebesar 17% dari jumlah penduduk desa Paccellekang, sehingga besar sampel penelitian ini adalah 26 orang.

Adapun rumus penentuan sampel menurut (Arikunto,2016) adalah :

$$n = d \times N$$

Keterangan :

n = Besar Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Ditetapkan Besar 10% (0,1)  $n = d \times N$

#### 3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif merupakan jenis data yang dapat langsung diukur atau dihitung dalam

bentuk keterangan atau keterangan dan dapat dinyatakan dalam bentuk angka atau bilangan. Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data. Data primer digunakan sebagai sumber data. Menurut Sugiyono (2018), data primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data. Data dikumpulkan oleh peneliti sendiri langsung dari sumber aslinya atau dari tempat dilakukannya objek penelitian. Peneliti menggunakan hasil wawancara dengan informan mengenai topik penelitian sebagai data primer.

### **3.4. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data yang lengkap pada penelitian ini digunakan beberapa cara diantaranya sebagai berikut:

1. Observasi (Sugiyono,2020) merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti datang langsung kelokasi tempat penelitian untuk melihat keadaan atau lokasi.
2. Wawancara (Sugiyono,2020) yaitu pengumpulan data yang dilakukan secara langsung dengan cara tanya jawab antara peneliti dan Responden berdasarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang telah dipersiapkan.
3. Dokumentasi (Sugiyono,2020) teknik ini digunakan untuk pengumpulan gambar atau foto-foto pada saat kegiatan dilokasi penelitian.

### 3.5. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif (deskriptif) adalah untuk menganalisis data dengan cara mendeskriptifkan data atau menggambarkan data. Yang dikumpulkan dilapangan dan ditabulasikan dalam bentuk tabelaris sesuai dengan kebutuhan analisis untuk kemudian analisis data menggunakan rumus sebagai berikut.

#### a. Penerimaan

Penerimaan adalah perkalian antar produksi yang diperoleh harga jual (Rahim dan Hastuti,2007). Secara matematis di rumuskan adalah sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Total Revenue)

Y = Produksi Yang Diperoleh Dari Suatu Usaha

Py = Harga Produksi

#### b. Biaya

Biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi (Aima dan Tasman,2013).

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Total Cost)

TFC = Total Biaya Tetap (Fixed Cost)

TVC = Total Biaya Variabel (Variable Cost)

c. Pendapatan

Pendapatan atau laba, dihitung dengan cara mengurangi biaya keseluruhan yang meliputi biaya variable dan biaya tetap dari penerimaan. Menurut soekartawi (2002) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan selisih dari penerimaan total dengan biaya total yang dikeluarkan secara sistematis pendapatan bersih dirumuskan adalah sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan :

PD = Pendapatan Petani Ubi Kayu (Net Return)

TR = Total Revenue

TC = Total Cost

d. Titik Impas Usahatani Ubi Kayu

Untuk mengetahui titik impas (Break Even Point) dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP Volume Produksi (Kg)} = \frac{\text{TFC}}{\text{P-AVC}}$$

$$\text{BEP Harga Produksi (Rp/Kg)} = \frac{\text{TVC}}{\frac{1-\text{AVC}}{\text{P}}}$$

e. Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan hanya untuk menguji dan tetap menggunakan rumus bep tetapi diuji dengan sensitivitas menaikkan biaya variabel yang paling berpengaruh sebanyak 20% untuk melihat sensitivitasnya.

### 3.6. Definisi Operasional

Definisi operasional ini akan mengantar pihak lain menyatukan persepsi atau pemahaman kepada apa yang dimaksud oleh peneliti, sehingga dengan itu akan menghilangkan persepsi yang berbeda-beda dan menuju satu titik pandang yang sama. Adapun definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Usahatani adalah salah satu kegiatan yang mengorganisasi sarana produksi pertanian dan teknologi dalam usahatani ubi kayu.
2. Ubi Kayu adalah salah satu komoditi unggulan di Desa Paccellekang tepatnya di Kecamatan Pattallassang.
3. Penerimaan usahatani adalah hasil kali antara produksi (KG) dengan harga jual (RP)

4. Biaya adalah seluruh korbanan atau input yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu yang dinyatakan dalam bentuk rupiah.
  - a. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak bergantung pada besaran produksi pada usahatani ubi kayu.
  - b. Biaya variabel adalah biaya yang bergantung besarnya produksi pada usahatani ubi kayu.
5. Pendapatan usahatani tanaman ubi kayu adalah hasil yang diperoleh yang berasal dari penerimaan dikurang dengan total biaya yang dinyatakan dalam bentuk rupiah (RP)
6. Titik impas atau (*Break Even Point*) adalah sebuah titik dimana biaya atau pengeluaran dan pendapatan adalah seimbang sehingga tidak terdapat kerugian dan keuntungan.
7. Sensitivitas dilakukan untuk mengetahui kepekaan yang timbul dari usahatani ubi kayu terhadap perubahan harga.

## IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

### 4.1. Letak Geografis

Desa paccellekang merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pattallassang yang terletak di dataran rendah karena berada pada ketinggian 0 – 300 mdpl. Luas wilayah Desa Paccellekang yaitu 8,54 Km atau 29,37% dari luas wilayah Kecamatan Pattallassang. Desa Paccellekang memiliki 4 Dusun, yaitu Dusun Pattiro, Dusun Pa'bundukang, Dusun Moncong Loe, dan Dusun Tambung Batu. Adapun batas administrasi Desa Paccellekang yaitu :

- Sebelah Utara : Kabupaten Maros
- Sebelah Timur : Desa Je'nemadinging
- Sebelah Selatan : Desa Pattallassang dan Desa Pallantikang
- Sebelah Barat : Desa Panaikang

### 4.2. Kondisi Demografis

#### 4.2.1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Paccellekang adalah 3.139 jiwa dengan komposisi tersaji dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Paccellekang

No	Dusun	Laki – laki	Perempuan	Jumlah jiwa	Presentase (%)
1.	Pa'bundukang	391	474	865	27,55
2.	Pattiro	389	451	840	26,76
3.	Tambung Batu	341	381	722	23,00
4.	Moncongloe	334	378	712	22,68
<b>Jumlah</b>		<b>1.455</b>	<b>1.684</b>	<b>3.139</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data : Kantor Desa Paccellekang 2023

Tabel 2 menunjukkan bahwa penduduk Desa Paccellelang yang paling mendominasi dari sisi jumlah yaitu Perempuan dengan jumlah 1.684 jiwa. Oleh karena itu, Perempuan bisa menjadi tenaga kerja potensial selain laki – laki dan bisa membantu dalam sektor pertanian.

#### 4.2.2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Adapun jumlah masyarakat Desa Paccellelang berdasarkan Tingkat Pendidikan yang dapat di lihat pada Tabel 3 berikut :

Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Di Desa Paccellelang

No	Pendidikan	Jumlah (jiwa)	Presentase (%)
1.	Tidak Tamat Sekolah	772	27,96
2.	SD	754	27,30
3.	SMP	622	22,52
4.	SLTA	428	15,50
5.	Diploma/Sarjana	185	6,70
<b>Jumlah</b>		<b>2.761</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data : Kantor Desa Paccellelang 2023

Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk di Desa Paccellelang yang tertinggi adalah tidak tamat sekolah dengan jumlah 772 jiwa atau dengan presentase 27,96%, itu artinya sebagian penduduk yang tidak sekolah SDM nya masih rendah karena tingkat pendidikannya juga masih rendah. Maka dari itu perlu di adakannya pelatihan untuk pengembanga SDM.

#### 4.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Desa Paccellelang pada umumnya bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, namun demikian ada pula penduduk yang bekerja



pada sektor lain. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di Desa Paccellekang dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Paccellekang

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Presentase (%)
1.	TNI POLRI	21	2,73
2.	Buruh Tani	23	2,99
3.	PNS	23	2,99
4.	Peternak	13	1,69
5.	Pensiunan	12	1,56
6.	Pedagang	49	6,38
7.	Petani	525	68,22
8.	Tukang Batu	54	7,03
9.	Perangkat Desa	9	1,17
10.	Pengrajin	8	1,04
11.	Industri Kecil	6	0,78
12.	Buruh Industri	2	0,26
13.	Lain – lain	23	2,99
<b>Jumlah</b>		<b>768</b>	<b>100,00</b>

Sumber Data : Kantor Desa Paccellekang 2023

Tabel 4 menunjukkan bahwa mata pencaharian utama adalah petani dengan jumlah 525 jiwa atau dengan presentase 68,22%. Itu membuktikan bahwa sektor pertanian masih mendominasi perekonomian di Desa Pccellekang. Sedangkan mata pencaharian yang terendah adalah buruh industri dengan jumlah 2 jiwa atau dengan presentase 0,26%. Dengan begitu penduduk yang bekerja sebagai buruh industri tidak tinggal menetap di Desa Paccellekang karena rumah yang terlalu berjarak dengan tempat kerja.

## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 5.1. Identitas Responden

Identitas Responden menggambarkan suatu kondisi atau keadaan serta status dari responden tersebut. Identitas seseorang responden dapat memberikan informasi tentang keadaan usahataniya, terutama dalam peningkatan produksi serta pendapatan yang mereka peroleh. Informasi – informasi mengenai identitas responden sangat penting untuk diketahui karena merupakan salah satu hal yang berhasil dikumpulkan dilapangan.

#### 5.1.1. Umur Petani Responden

Umur merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan Bertani karena berkaitan dengan kemampuan bekerja dan berpikir sehingga petani dapat memperoleh informasi terkini. petani muda memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat dan lebih responsive terhadap inovasi baru dibandingkan dengan petani tua (Hulu,2016). Adapun tingkat usia petani Ubi Kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yang dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Umur petani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	27 – 33	3	11,53
2.	34 – 40	6	23,07
3.	41 – 45	5	19,23
4.	46 – 50	4	15,38
5.	51 – 56	4	19,28
6.	57 – 60	4	15,38
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah diolah 2024*

Tabel 5. Menunjukkan bahwa jumlah petani ubi kayu di Desa Paccellejang terbanyak berada pada umur 34 – 40 tahun berjumlah 6 orang dengan presentase 23,07%. Kemudian usia termuda berada pada umur 27 – 33 tahun dengan presentase 11,53%. Oleh karena itu petani ubi kayu di Desa Paccellejang masih termasuk umur yang produktif yang memiliki kemampuan fisik yang lebih kuat sehingga lebih mudah untuk menyerap informasi atau inovasi baru. Sehingga dengan meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petani maka diharapkan dapat meningkatkan produksi ubi kayu.

#### **5.1.2. Tingkat Pendidikan Responden**

Tingkat pendidikan responden sangat mempengaruhi dalam pengolahan usahatani karena dapat mempengaruhi kemampuan pola pikir petani dalam mengelolah teknologi yang baru sehingga dapat menunjang tingkat produksi Ubi Kayu. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka petani juga lebih mudah mengoperasikan teknologi yang diperoleh dari penyuluh pertanian yang dimana diharapkan untuk meningkatkan produksi dari usahatannya (Neobota *et.*,2016). Adapun tingkat pendidikan petani ubi kayu yang ada di Desa Paccellejang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yang dapat di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Tingkat pendidikan responden di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	SD	7	26,92
2.	SMP	2	7,69
3.	SMA	17	65,38
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah diolah 2024*

Tabel 6. Menunjukkan bahwa petani mempunyai Tingkat Pendidikan yang cukup tinggi karena banyak petani ubi kayu yang ada di Desa Paccellekang tamatan SMA dengan jumlah 17 orang dengan presentase 65,38%, kemudian petani yang tamatan SMP berjumlah 2 orang dengan presentase 7,69%. Dengan ini tingkat pendidikan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengukur tingkat keterampilan dan pengetahuan para petani dalam memperoleh produksi serta meningkatkan pengembangan usahatannya. Sedangkan petani yang mempunyai pendidikan SMA dan SD itu mudah untuk melakukan inovasi, adopsi dan teknologi.

### 5.1.3. Pengalaman Berusahatani

Petani yang sudah lama berusahatani tentu mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibandingkan dengan petani yang belum lama berusahatani. Biasanya petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama mempunyai kebiasaan dan keterampilan dalam mengelola usahatannya (Margawati *et al.*,2020). Adapun pengalaman berusahatani petani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa yang dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Responden berdasarkan pengalaman berusahatani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Lama Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	5 – 10	15	57,69
2.	11 – 15	5	19,23
3.	16 – 25	6	23,07
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah diolah 2024*

Tabel 7. Menunjukkan bahwa petani dengan pengalaman 5 – 10 tahun merupakan jumlah terbanyak yaitu 15 orang dengan presentase 57,69% dan petani dengan pengalaman selama 11 – 15 tahun adalah jumlah yang paling sedikit yaitu 5 orang dengan presentase 19,23%. Hal ini menunjukkan bahwa petani dengan pengalaman usahatani 5 – 10 tahun adalah petani yang memiliki tenaga yang dapat meningkatkan keterampilan serta menambah wawasan dalam mengelola inovasi baru untuk memajukan usahatani ubi kayu di Desa Paccellekang.

#### **5.1.4. Jumlah Tanggungan Keluarga**

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah dengan biaya dan kebutuhan hidup lainnya ditanggung kepala keluarga. Kepala keluarga adalah orang yang bertanggung jawab atas segala kegiatan dan kejadian dalam rumah tangga serta berusaha untuk selalu memenuhi kebutuhan dari semua anggota keluarga menjadi tanggungannya. Semakin besar tanggungan keluarga petani, maka petani akan cenderung untuk lebih giat berusaha mengembangkan usahatannya demi kebutuhan hidup keluarganya karena kebutuhan keluarga selalu meningkat (Tanaya, 2020). Adapun jumlah tanggungan keluarga petani

ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Jumlah tanggungan keluarga petani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Jumlah tanggungan keluarga	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	2 – 5	19	73,07
2.	6 – 8	7	26,92
	<b>Jumlah</b>	<b>26</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah diolah 2024*

Tabel 8. Menunjukkan bahwa petani ubi kayu di Desa Paccellekang memiliki tanggungan keluarga yang paling banyak 2 – 5 dengan jumlah 19 orang dengan presentase 73, 07% dan tanggungan keluarga yang paling sedikit adalah 6 – 8 yang berjumlah 7 orang dengan presentase 26,92%. Dengan begitu semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumah tangga yang akan mengalami peningkatan atau meringankan kegiatan usahatani sehingga pengeluarannya sedikit karena masih menggunakan tenaga keluarga. Jumlah tanggungan keluarga yang paling dominan yaitu 2 – 5 orang itu artinya pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani itu tidak terlalu besar.

#### 5.1.5. Luas Lahan

Luas lahan merupakan kepemilikan lahan oleh petani yang digunakan untuk usahatani ubi kayu yang dinyatakan dalam hektar (Ha). Luas lahan juga berpengaruh terhadap Tingkat produksi yang dihasilkan. Petani memiliki lahan ushatani yang luas akan menghasilkan yang besar

dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan yang sempit. Luasnya lahan usahatani akan membuka kesempatan bagi seseorang petani untuk berproduksi lebih banyak, karena tidak menutup kemungkinan petani dapat menutupi kegagalan usahatani lainnya apabila terjadi sesuatu yang tidak diinginkan (Rahmayani,2020). Adapun luas lahan petani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Luas lahan petani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Luas lahan (ha)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
1.	0,15 – 0,20	7	26,92
2	0,30 – 0,50	14	53,84
3	0,80 – 1	5	19,23
<b>Jumlah</b>		<b>26</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Data Primer Setelah diolah 2024*

Tabel 9. Menunjukkan berdasarkan luas lahan petani ubi kayu yang paling banyak dimiliki petani di Desa Paccellekang berada pada luas lahan 0,30 – 0,50 ha dengan jumlah 14 petani dengan presentase 53,84% itu artinya bahwa lahan untuk usahatani ubi kayu lebih banyak <1 Ha karena fungsi lahannya lebih dominan untuk usahatani padi dan menjadikan usahatani ubi kayu sebagai tanaman sampingan. sedangkan luas lahan yang paling sedikit dimiliki petani berada pada luas lahan yang paling besar yaitu 0,80 – 1 ha dengan jumlah 5 petani dengan presentase 19,23%.

## 5.2. Biaya Produksi Usahatani Ubi Kayu

Biaya produksi ubi kayu adalah biaya yang harus dikeluarkan pada saat melakukan usahatani ubi kayu yang dilakukan pada bulan Juli sampai bulan November. Biaya produksi ubi kayu di sini terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap dalam usahatani ubi kayu ini terdiri dari biaya penyusutan alat. Alat yang digunakan dalam usahatani ubi kayu pada penelitian ini yaitu cangkul dan parang. Sedangkan biaya variabel dalam usahatani ubi kayu meliputi biaya sewa traktor, bibit, pupuk, dan tenaga kerja. Rata – rata untuk biaya tetap dan biaya variabel usahatani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Rata – Rata Biaya Produksi Ubi Kayu di Desa Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

No	Jenis Biaya Produksi	Rata – Rata Biaya (Ha/Musim)
1.	Biaya Tetap	
	a. Biaya Pajak Lahan	Rp 30.128
	b. Biaya Penyusutan Alat	
	Cangkul	Rp 23.248
	Parang	Rp 18.906
	Total Biaya Tetap	Rp. 72.282
2.	Biaya Variabel	
	a. Sewa Traktor	Rp 1.000.000
	b. Bibit	Rp 2.850.286
	c. Pupuk	
	TSP	Rp. 513.588
	Urea	Rp. 1.626.366
	d. Biaya Tenaga Kerja	
	Penanaman	Rp. 692.306
	Pembibitan	Rp. 692.306
	Pemupukan	Rp. 161.111
	Pemanenan	Rp. 1.420.940
	Total Biaya Variabel	Rp 8.957.051
	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Rp 9.029.333</b>

Sumber : Data primer setelah diloah 2024



Berdasarkan Tabel 10 , dapat dilihat bahwa rata – rata total biaya produksi usahatani ubi kayu sebesar Rp. 9.029.333/Ha/Tahun yang terdiri dari biaya tetap yaitu biaya pajak dengan rata – rata sebesar Rp. 30.128/Ha/Tahun yang di keluarkan oleh petani berdasarkan luas lahannya. Dan biaya penyusutan alat dengan rata – rata sebesar Rp.42.154 /Ha/Tahun dimana biaya alat cangkul dan parang menyusut sebanyak 15% setiap tahunnya.

Biaya variabel yang berpengaruh terhadap hasil produksi seperti biaya sewa traktor dengan rata – rata Rp. 1.000.000/Ha/Tahun yang dikeluarkan oleh petani berdasarkan luas lahannya. Biaya bibit dengan rata – rata sebesar Rp. 2.850.286/Ha/Tahun menurut petani menggunakan bibit ubi kayu barokah dan adira karena bibit yang digunakan tersebut berkualitas dan juga bisa menghasilkan produksi ubi kayu yang menguntungkan bagi petani. Biaya pupuk dengan rata – rata sebesar Rp. 2.139.957/Ha/Tahun dimana petani ubi kayu tersebut menggunakan jenis pupuk TSP karena mengandung sekitar 46% fosfat yang larut dalam air dan sangat penting untuk perkembangan akar, membantu dalam pembentukan umbi dan meningkatkan ketahanan tanaman ubi kayu, begitupun juga dengan pupuk Urea karena mengandung 46% Nitrogen karena Nitrogen bermanfaat dalam pembentukan daun dan batang yang sehat, meningkatkan laju fotosintesis yang menghasilkan lebih banyak energi untuk pertumbuhan tanaman (Nomosoty dan Lukman, 2011). Biaya tenaga kerja dengan rata – rata sebesar Rp. 2.966.666/Ha/Tahun dimana petani mengeluarkan biaya rata – rata untuk penanaman sebesar Rp. 692.306/Ha/Tahun, biaya rata – rata untuk pembibitan sebesar Rp. 692.306/Ha/Tahun, biaya rata – rata untuk

pemupukan sebesar Rp. 161.111/Ha/Tahun, dan biaya rata – rata untuk pemanenan sebesar Rp. 1.420.940/Ha/Tahun. Sehingga rata – rata dari total biaya variabel sebesar Rp. 8.957.051./Ha/Tahun. Berdasarkan hasil diatas, diketahui biaya bibit dan tenaga kerja merupakan biaya terbesar yang dikeluarkan dalam usahatani ubi kayu selama per tahun.

### 5.3. Penerimaan Usahatani Ubi Kayu

Penerimaan usahatani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa merupakan perkalian antara total produksi ubi kayu dengan harga ubi kayu per kilogram. Tabel 11 menunjukkan penerimaan usahatani ubi kayu per musim tanam.

Tabel 11. Rata – Rata Produksi, Harga dan Penerimaan Usahatani Ubi Kayu Per Musim Tanam

<b>Uraian</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
Rataan produksi (Kg)	20.384
Harga / Kg	Rp.1.100
<b>Penerimaan / musim tanam</b>	<b>Rp. 22.423.077</b>

Sumber : *Data Primer setelah diolah 2024*

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa rata – rata produksi ubi kayu per musim tanam adalah sebesar 20.384 kilogram sementara untuk rata – rata harga ubi kayu sebesar Rp. 1.100 per kilogram sehingga total penerimaan dari usahatani ubi kayu sebesar Rp. 22.423.077/Ha/Tahun yang didapatkan petani selama melakukan usahatani selama per tahun dan hanya satu kali produksi dalam setahun. Dimana petani ubi kayu memulai penanaman dibulan Juli dan melakukan pemanenan dibulan November.

#### 5.4. Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Pendapatan yang diterima dari usahatani ubi kayu per musim tanam adalah selisih antara total biaya. Untuk mengetahui pendapatan usaha ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa dapat dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa

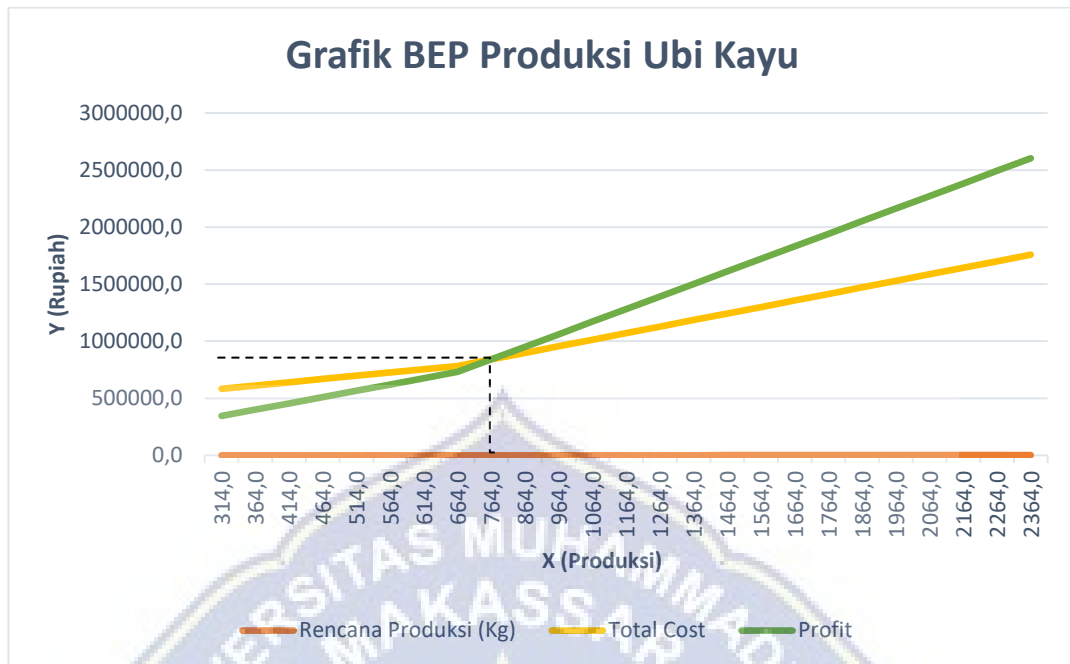
Uraian	Nilai (Rp)
Penerimaan / musim tanam	Rp. 22.423.077
Total biaya	Rp. 9.029.333
<b>Pendapatan / musim tanam</b>	<b>Rp. 13.385.686</b>

Sumber : Data primer setelah diolah 2024

Tabel 12 menunjukkan pendapatan yang diperoleh petani ubi kayu adalah sebesar Rp. 13.385.686/Ha/Tahun dan hanya melakukan usahatani ubi kayu sekali dalam setahun. Dan hal ini menunjukkan bahwasanya petani hanya mendapatkan pendapatan perbulannya sebesar Rp. 1.115.473/Ha/Tahun.

#### 5.5. Analisis BEP Usahatani Ubi Kayu

Break Even Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana jumlah penerimaan sama dengan jumlah biaya, yaitu saat petani tidak memperoleh keuntungan namun juga tidak menderita kerugian. Setelah proses analisis perhitungan break even point (BEP) menggunakan pendekatan matematis dilakukan berdasarkan data diterima sewaktu penelitian atau pengamatan terhadap usahatani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa, diperoleh grafik hasil analisis BEP sebagai berikut :



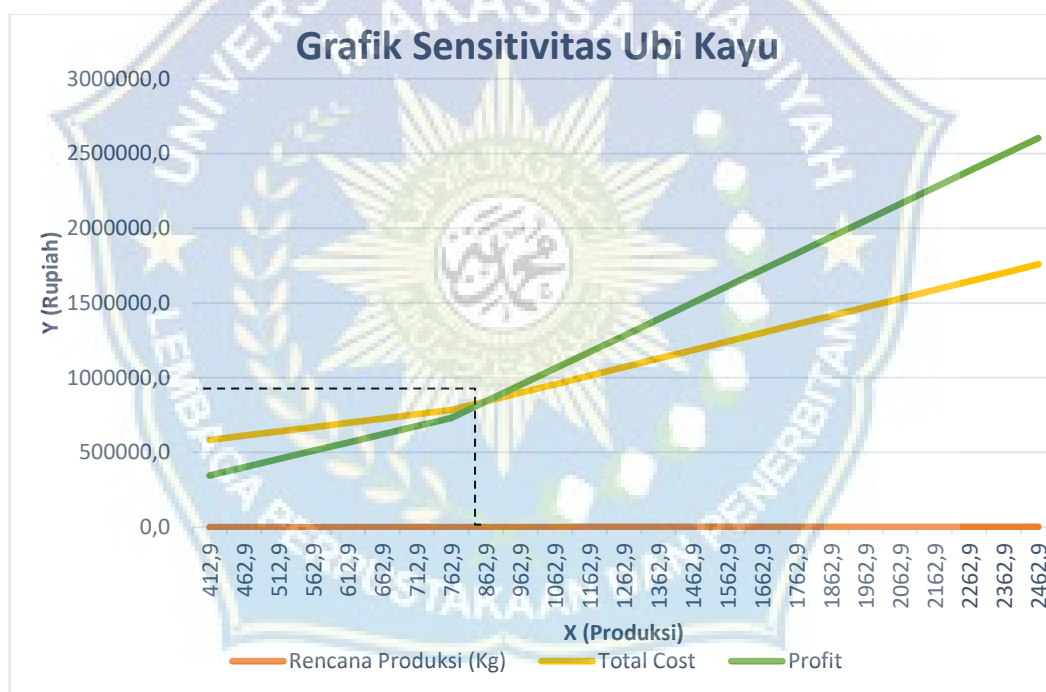
Gambar 2. Grafik Break Even Point

Dapat dilihat grafik pada Gambar 2 dari hasil analisis BEP didapatkan nilai BEP dalam unit sebesar 764,000 Kg/Ha/tahun artinya petani tersebut akan mencapai titik BEP saat mampu memproduksi sebesar 764,000 Kg/Ha/tahun Dan dari perhitungan BEP atas dasar rupiah didapatkan nilai bep sebesar Rp. 840.357/Ha/tahun. Dimana sumbu horizontal (X) mewakili jumlah unit yang terjual atau diproduksi, sumbu vertikal (Y) mewakili jumlah dalam rupiah (Rp) yang berupa biaya atau pendapatan, garis yang berwarna hijau ini menggambarkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan ubi kayu, garis berwarna kuning ini menggambarkan jumlah total biaya termasuk biaya tetap dan biaya variabel pada Tingkat produksi ubi kayu, garis putus – putus ditandai dengan titik persilangan antara garis total pendapatan (hijau) dan garis total biaya (kuning) titik ini menunjukkan jumlah produksi dimana pendapatan sama dengan total biaya sehingga tidak ada untung atau rugi. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Irwanana,

(2019) tidak menggunakan grafik dan proyeksi penjualan untuk melihat keuntungan dan kerugian petani sedangkan di penelitian saya menggunakan grafik dan proyeksi penjualan untuk melihat keuntungan dan kerugian yang di dapat oleh petani.

### 5.6. Analisis Sensitivitas Pendapatan Usahatani Ubi Kayu

Analisis Sensitivitas dilakukan untuk melihat apa yang akan terjadi pada hasil analisis proyek jika terjadi kesalahan atau perubahan pada dasar perhitungan biaya atau manfaat. Adapun grafik sensitivitas petani ubi kayu yang dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Analisis Sensitivitas

Berdasarkan grafik pada Gambar 3 dari hasil analisis sensitivitas grafik ini digunakan untuk menganalisis Tingkat sensitivitas dari biaya tenaga kerja terhadap BEP dengan skenario yang dianalisis adalah kenaikan biaya tenaga kerja hingga 20%. Dengan kenaikan biaya tenaga kerja, petani akan mengalami kenaikan jumlah BEP yaitu BEP dalam unit sebesar 862,900 Kg/Ha/tahun itu berarti mengalami

kenaikan sebanyak 98,000Kg/Ha/tahun setelah kenaikan sensitivitas dan kenaikan BEP dalam rupiah sebesar Rp. 949,100/Ha/tahun itu berarti mengalami kenaikan sebanyak 108.743 Kg/Ha/tahun setelah kenaikan sensitivitas. Dimana sumbu horizontal (X) mewakili jumlah unit yang terjual atau diproduksi, sumbu vertikal (Y) mewakili jumlah dalam rupiah (Rp) yang berupa biaya atau pendapatan, garis yang berwarna hijau ini menggambarkan pendapatan yang diperoleh dari penjualan ubi kayu setelah kenaikan biaya tenaga kerja, garis berwarna kuning ini menggambarkan jumlah total biaya termasuk biaya tetap dan biaya variabel pada tingkat produksi ubi kayu setelah kenaikan biaya tenaga kerja, garis putus – putus yaitu berupa presentase setelah kenaikan biaya tenaga kerja sebanyak 20%. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian Eka Triana Yuniarsih dan Wardah Halil, (2020) menghitung sensitivitas penurunan produksi dan peningkatan produksi sedangkan dipenelitian saya hanya menghitung kenaikan biaya tenaga kerja sebanyak 20%

## VI. KESIMPULAN

### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Usahatani ubi kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa untuk mencapai titik impas minimal harus menjual ubi kayu sebanyak 764,000 Kg/Ha/Tahun dan menjual ubi kayu dengan harga Rp. 840,3 Kg/Ha/Tahun.
2. Sensitivitas yang didapat dari hasil penelitian ini berdasarkan skenario kenaikan biaya tenaga kerja pada tingkat 20%, maka petani ubi kayu akan mengalami kenaikan jumlah BEP dalam unit sebesar 862,900 Kg/Ha/Tahun untuk mencapai BEP dan kenaikan BEP dalam rupiah sebesar Rp. 949,100 Kg/Ha/Tahun.

### 6.2. Saran

1. Untuk pemerintah diharapkan memberikan bantuan modal dan penyuluhan kepada petani yang melakukan usahatani ubi kayu supaya bisa menerapkan teknologi dan motivasi agar bisa meningkatkan pendapatan petani.
2. Untuk petani, diharapkan usahatani ubi kayu dapat terus di kembangkan agar petani dapat memperoleh pendapatan yang lebih menguntungkan.
3. Untuk peneliti selanjutnya biasa melakukan penelitian yang terkait dengan pendapatan atau pengaruh sosial ekonomi dalam usahatani ubi kayu terhadap pendapatan keluarga

## DAFTAR PUSTAKA

- Aboki, M., Mohammed, M., Musa, S., Zuru, B., Aliyu, H., & ALIBE, I. (2012). Physicochemical and Anti-Microbial Properties of Sunflower. *International Journal of Science and Technology*, 2, 4.
- Agustina, L. (2012). Pengaruh Informasi Laba Akuntansi Terhadap Abnormal Return pada Perusahaan yang Tergabung Dalam Indeks LQ45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 135–152.
- Ahadiyat, Y. R., Normawati, N., & Haryanto, T. A. D. (2020). Sensitivitas Bibit Jewawut (*Setaria Italica* (L.) P. Beauv) di Lahan Salin Pantai Cilacap. *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*, 20(1), 48. <https://doi.org/10.25181/jppt.v20i1.1427>
- Alfian. (2010). Analisa Sensitivitas Variabel Berisiko Pada Pembangunan Infrastruktur Rencana Ruas Jalan Tol Kandis – Dumai”. *Jurnal Aptek Jurusan Teknik Sipil Universitas Riau*, 3(1).
- Amin, M., Yanti, N. D., & Kurniawan, A. Y. (2023). Analisis Sensitivitas Kelayakan Usahatani Cabai Besar Di Kecamatan Lokpaikat Kabupaten Tapin. *Frontier Agribisnis*, 7(2), 282–291.
- Ananta. (2009). Analisis Pendapatan, Pertumbuhan dan Struktur Ekonomi Nasional. *Jurnal Plano Madani*, 1(1), 63–73.
- Ariani, G. A. P., Taridala, S. A. A., & Abdi. (2022). Analisis Titik Impas Usahatani Padi Sawah Di Desa Lamolori Kecamatan Lamolori Kabupaten Konawe Selatan.
- Arikunto, S. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Bumi Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=j5EmEAAAQBAJ>
- Badan Pusat Statistik. (2019). Badan Pusat Statistik : Realisasi Pendapatan. *Statistik Indonesia 2019 (Indonesian Statistics)*, Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Ceballos, H., Sánchez, T., Denyer, K., Tofiño, A. P., Rosero, E. A., Dufour, D., Smith, A., Morante, N., Pérez, J. C., & Fahy, B. (2008). Induction and identification of a small-granule, high-amylose mutant in cassava (*Manihot esculenta* Crantz). *Journal of Agricultural and Food Chemistry*, 56(16), 7215–7222. <https://doi.org/10.1021/jf800603p>
- Dennis. (2017). Analisis Penerimaan Dan Kelayakan Ubi Jalar di Desa Maranatha. *E-Jagrotekbis*.



- Gardjito, M., Djuwardi, A., & Harmayani, E. (2013). *Pangan Nusantara: Karakteristik dan Prospek Untuk Percepatan Diversifikasi Pangan*. Kencana.
- Giatman. (2005). *Ekonomi Teknik*.
- Gittinger, J. P. (1986). *Economic Analysis of Agricultural Projects*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:154996188>
- Haryanto, L. I., Masyhuri, M., & Irham, I. (2019). Daya Saing Dan Sensitivitas Usahatani Jagung Di Kabupaten Pacitan. *Jurnal Kawistara*, 8(3), 262. <https://doi.org/10.22146/kawistara.38363>
- Hastuti, D. R. D., & Rahim, A. (2023). Did Inflation and the Exchange Rate Increase Indonesia's Budget Deficit? *Bulletin of Economic Studies (BEST)*, 3(1), 38–44. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/best/article/view/37890>
- Hikmayanti. (2012). *Analisis Pendapatan Usaha Tani Ubi Jalar*. [www.subejo.staff.ugm.ac.id](http://www.subejo.staff.ugm.ac.id). Diakses tanggal 11 Mei 2012 pukul 19.13 WIB.
- Irwana. (2019). *Analisis Titik Impas Usahatani Ubi Jalar Ungu Di Desa Lebang Mana Kecamatan Rumbia Kabupaten Jeneponto*.
- Kadariyah. (1978). *Pengantar evaluasi proyek*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=ogC0nQAACAAJ>
- Kementerian Pertanian. (2012). Berita Negara Republik Indonesia : Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 07/Permentan/OT.10/2/2012. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018*, 151(2), 10–17.
- Keukama. (2017). *Penerimaan Usahatani*.
- Laksmi. (2012). *Efisiensi Usahatani Dan Keuntungan Usahatani*. Gramedia.
- Lipsey, M. W. (2000). *Practical Meta-Analysis*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:60218367>
- Maulana, A., Rochdiani, D., & Yusuf, M. N. (2017). Analisis Titik Impas Usahatani Kubis Putih (*Brassica oleracea*). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, 3(2), 67. <https://doi.org/10.25157/jimag.v3i2.113>
- Noor. (2017). Analisis Titik Impas Sebagai Alat Perencanaan Laba Pada PT. Semen Indonesia Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *JURNAL SeMaRaK*, 3, 153. <https://doi.org/10.32493/smk.v3i3.7402>

- Padangaran, A. M. (2013). *Analisis Kuantitatif Pembiayaan Perusahaan Pertanian*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:201496027>
- Prabawat, F. A. M. (2011). Peningkatan Atensi pada Anak ADHD dengan Teknik Self Instruction. *Journal of Psychology*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:188540432>
- Prasetya, Y., Herdiansah, D., & Budi, S. (2015). *Analisis Titik Impas Usahatani Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus) Studi Kasus di Kelurahan Pataruman Kecamatan Pataruman Kota Banjar*.
- Pratama. (2014). Teori Biaya Produksi. *Dialog*, 44(1), i–Vi. <http://rizkylrs.lecture.ub.ac.id/files/2017/11/Teori-Biaya.pdf>
- Purnomo, D., & Kusuma, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Singkong di Kota Salatiga. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2. <https://doi.org/10.53088/jerps.v2i1.11>
- Putri, D. O., Yusuf, M. N., & Isyanto, A. yuniawan. (2020). Analisis Titik Impas Usahatani Tomat Di Desa Sindangjaya Kecamatan Mangunjaya Kabupaten Pangandaran Break Even Point Analysis of Tomato Farming in Sindangjaya Village, Mangunjaya District, Pangandaran Regency. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa AGROINFO GALUH*, 7(3), 606–611.
- Rangkuti, F. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis dan Investasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Rismayani. (2007). Pengaruh Unsur Hara Mikro dan Genotipe Ubi Kayu Terhadap Morfologi dan Produksi Pati. *Open Science and Technology*, 2, 117–128. <https://doi.org/10.33292/ost.vol2no1.2022.64>
- Riyanto, Y. (2001). *Metodologi Penelitian Pendidikan*.
- Riyono. (2016). *Pengaruh Kualitas Produk, Harga, Dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembeli Pendapatan Petani*. Penerbit Swadaya Bandung.
- Saeri, M. (2018). *Usahatani Dan Analisisnya*. Udhina Press.
- Simamora, B. (2002). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Gramedia Pustaka Utama. <https://books.google.co.id/books?id=pAfxNu7FFCYC>
- Soekartawi. (2002). *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian, Teori Dan Aplikasi Edisi Revisi*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:168836373>
- Supriadi. (2000). *Biaya Dan Klarifikasi Biaya*. Penerbit Swadaya Yogyakarta.
- Suratiyah. (2015). *Ilmi Usahatani*. Penebar Swadaya.

- Suratiyah, K. (2011). *Ilmu Usaha Tani (Edisi Revisi)*. Penebar Swadaya Grup.  
<https://books.google.co.id/books?id=4aioCgAAQBAJ>
- Swastha, B. (2010). *Manajemen Penjualan*. BPFE.  
<https://books.google.co.id/books?id=xSaJAQAACAAJ>
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2008). *Pemasaran Strategis*. Perpustakaan Universitas Nusa Mandiri.
- Tjitrosoepomo, G. (2011). *Morfologi tumbuhan*. Gadjah Mada University Press.
- Wahyuningsih, Y. M. (2018). Analisis Sensitivitas Usahatani Kangkung Darat (*Ipomea reptans* Poir) di Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan. *Ziraa 'ah*, 43(3), 293–298.  
<https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/ziraa/article/view/1482>
- Widyastuti, D. W. (2014). Analisis Sensitivitas Cash Flow Dari Cash Holding Yang Bersifat Asimetri (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2012). *Menara Ilmu*.  
[http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/1192/1044%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/42916/1/07\\_WIDYASTUTI.pdf](http://jurnal.umsb.ac.id/index.php/menarailmu/article/viewFile/1192/1044%0Ahttp://eprints.undip.ac.id/42916/1/07_WIDYASTUTI.pdf)
- Widyastuti, E., Science, F., & Technology, A. (2012). *Karakteristik Umbi- Umbian*.
- Yuniarsih, E. T., & Halil, W. (2020). Analisis Keuntungan Dan Sensitivitas Usahatani Cabai Di Kabupaten Maros. *Jurnal Agrisistem : Seri Sosek Dan Penyuluhan*, 16(2), 57–62. <https://doi.org/10.52625/j-agr-sosekpenyuluhan.v16i2.170>
- Yusty, G. T., Zakaria, W. A., & Adawiyah, R. (2014). *Analisis Pola Konsumsi Ubi Kayu dan Olahannya pada Rumah Tangga di Kota Bandar Lampung*.
- Ziraa. (2016). *Definisi Biaya*. Kajian Pustaka Com.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**



**A**

**N**

## Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

### KUESIONER PENELITIAN ANALISIS BEP (BREAK EVEN POINT) DAN SENSITIVITAS PENDAPATAN PETANI UBI KAYU DI DESA PACCELLEKANG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA

#### A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama : .....
2. Umur : ..... Thn
3. Pendidikan : .....
4. Luas Lahan : ..... Ha
5. Lama Berusahatani : ..... Tahun
6. Jumlah Tanggungan Keluarga : ..... Orang

#### B. DAFTAR PERTANYAAN

1. Apakah lahan ini milik bapak/ ibu dalam satu tahun ?
2. Berapa pajak yang dibayar (Rp) oleh bapak/ibu dalam 1 tahun ?
3. Berapa banyak produksi ubi kayu bapak/ibu dalam satu kali panen ?
4. Dimana bapak/ibu pasarkan hasil panennya ?
5. Berapa harga jualnya dalam 1 kg?

#### C. RINCIAN BIAYA DAN PENDAPATAN PETANI

1. Biaya tetap
  - a. Jenis lahan yang ditempati

No	Bentuk Lahan	Status Kebun		Luas (Ha)
		Milik	Sewa	
1.	Kebun			
	Jumlah			

2. Biaya tidak tetap

a. Penyusutan alat

No	Jenis Alat	Harga Beli (Rp/Unit)	Jumlah (Unit)	Nilai (Rp)	Lama pemakaian (Tahun)	Penyusutan Rp/MT
1	Cangkul					
4	Parang					

b. Pengeluaran lain-lain

- Iuran Kelompok Tani :Rp ...../ Musim
- Pajak : Rp ...../Tahun
- ..... : Rp ...../Musim
- ..... : Rp ...../Musim

3. Biaya variabel

a. Penggunaan benih

No	Jenis Benih	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)

b. Penggunaan pupuk

No	Jenis Pupuk	Volume (Kg)	Harga (Kg)	Total Harga (Rp)
	Urea			
	Za			
	TSP			

c. Tenaga kerja yang digunakan

No	Uraian Kegiatan	Jumlah Orang	Waktu Kerja (Hari)	Upah Kerja	Jumlah Upah/Hok (Rp)
	Pengolahan Tanah				
	Penanaman				
	Pembibitan				
	Pemupukan				
	Panen				



## Lampiran 2. Identitas Responden

No	Nama Responden	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan (Orang)	Lama Berusahatani (Tahun)	Luas Lahan (Ha)
1	Jumakari	50	L	SD	6	20	0,50
2	Dg. Mile	32	L	SMA	4	5	0,15
3	Dg. Bollo	33	P	SMA	2	5	0,50
4	Dg. Rani	43	L	SMA	4	5	0,50
5	Rahmat	38	L	SMA	3	6	0,40
6	Dg. Bella	46	L	SMA	4	5	0,40
7	Dg. Jia	55	P	SD	3	20	0,20
8	Dg. Laja	42	L	SMA	3	5	0,15
9	Dg. Nambung	40	L	SMA	5	10	0,50
10	Dg. Siama	56	L	SMP	5	13	0,30
11	Hasna	35	P	SMA	3	8	1,00
12	Kasriani	45	P	SMA	2	12	1,00
13	Dg. Bunga	59	L	SD	8	20	1,00
14	Dg. Sarrang	53	L	SMP	7	15	1,00
15	Dg. Tompo	36	L	SMA	4	7	0,30
16	Dg. Tale	54	L	SD	5	15	0,20
17	Dg. Sore	40	L	SMA	6	11	0,50
18	Dg. Rowa	46	L	SMA	6	5	0,30
19	Dg. Jarre	60	L	SD	7	25	0,80
20	Dg. Saung	27	L	SMA	2	5	0,30
21	Dg. Gassing	57	L	SD	5	16	0,15
22	Dg. Mone	59	L	SD	6	20	0,30
23	Dg. Sewang	49	L	SMA	5	10	0,40
24	Dg. Kila	45	L	SMA	4	7	0,20
25	Dg. Sanga	39	P	SMA	4	6	0,20
26	Dg. Lanti	44	L	SMA	4	7	0,50
<b>Jumlah</b>		<b>1.183</b>			<b>117</b>	<b>283</b>	<b>11,75</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>46</b>			<b>5</b>	<b>11</b>	<b>0,45</b>



### Lampiran 3. Rata – rata Penerimaan Responden

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Produksi (kg)	Harga ( kg)	Penerimaan
1	Jumakari	0,50	9.500	1.100	10.450.000
2	Dg. Mile	0,15	3.100	1.100	3.410.000
3	Dg. Bollo	0,50	9.900	1.100	10.890.000
4	Dg. Rani	0,50	10.100	1.100	11.110.000
5	Rahmat	0,40	8.200	1.100	9.020.000
6	Dg. Bella	0,40	8.500	1.100	9.350.000
7	Dg. Jia	0,20	4.000	1.100	4.400.000
8	Dg. Laja	0,15	3.000	1.100	3.300.000
9	Dg. Nambung	0,50	10.500	1.100	11.550.000
10	Dg. Siama	0,30	6.000	1.100	6.600.000
11	Hasna	1,00	20.000	1.100	22.000.000
12	Kasriani	1,00	19.500	1.100	21.450.000
13	Dg. Bunga	1,00	20.500	1.100	22.550.000
14	Dg. Sarrang	1,00	18.000	1.100	19.800.000
15	Dg. Tompo	0,30	6.000	1.100	6.600.000
16	Dg. Talle	0,20	4.500	1.100	4.950.000
17	Dg. Sore	0,50	10.200	1.100	11.220.000
18	Dg. Rowa	0,30	6.200	1.100	6.820.000
19	Dg. Jarre	0,80	18.200	1.100	20.020.000
20	Dg. Saung	0,30	6.300	1.100	6.930.000
21	Dg. Gassing	0,15	3.500	1.100	3.850.000
22	Dg. Mone	0,30	6.500	1.100	7.150.000
23	Dg. Sewang	0,40	8.000	1.100	8.800.000
24	Dg. Kila	0,20	4.300	1.100	4.730.000
25	Dg. Sanga	0,20	4.000	1.100	4.400.000
26	Dg. Lanti	0,50	10.000	1.100	11.000.000
<b>Jumlah</b>		<b>11,75</b>	<b>238.500</b>	<b>28.600</b>	<b>262.350.000</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>0,45</b>	<b>9.173</b>	<b>1.100</b>	<b>10.090.385</b>
<b>Per (ha)</b>		<b>1.00</b>	<b>20.384</b>	<b>2.444</b>	<b>22.423.077</b>

## Lampiran 4. Tenaga Kerja

No	Nama Responden	Nama Responden	Penanaman				Pembibitan				Pemupukan				Panen				Biaya Variabel
			HOK (Satuan)	TK (Jumlah)	Rp/hari	Nilai (Rp)	HOK	TK (Jumlah)	Rp/Hari	Nilai (Rp)	HOK (Satuan)	TK (Jumlah)	Rp/Hari	Nilai (Rp)	HOK	TK (Jumlah)	Rp/Hari	Nilai (Rp)	
1	Jumakari	0,50	2	4	60.000	480.000	2	4	60.000	480.000	1	3	30.000	90.000	1	7	105.000	735.000	1.785.000
2	Dg. Mile	0,15	1	2	65.000	130.000	1	2	65.000	130.000	1	1	25.000	25.000	1	2	100.000	200.000	485.000
3	Dg. Bolo	0,50	2	4	65.000	520.000	2	4	65.000	520.000	1	2	35.000	70.000	1	6	115.000	690.000	1.800.000
4	Dg. Rani	0,50	2	4	60.000	480.000	2	4	60.000	480.000	1	2	35.000	70.000	1	5	100.000	500.000	1.530.000
5	Rahmat	0,40	2	3	50.000	300.000	2	3	50.000	300.000	1	1	25.000	25.000	1	4	110.000	440.000	1.065.000
6	Dg. Bella	0,40	2	2	65.000	260.000	2	2	65.000	260.000	1	1	35.000	35.000	1	4	105.000	420.000	975.000
7	Dg. Jia	0,20	1	2	55.000	110.000	1	2	55.000	110.000	1	1	30.000	30.000	1	3	100.000	300.000	550.000
8	Dg. Laja	0,15	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	1	1	30.000	30.000	1	2	100.000	200.000	430.000
9	Dg. Nambung	0,50	2	5	60.000	600.000	2	5	60.000	600.000	2	3	25.000	150.000	1	6	105.000	630.000	1.980.000
10	Dg. Siama	0,30	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	1	2	35.000	70.000	1	4	110.000	440.000	710.000
11	Hasna	1,00	2	6	65.000	780.000	2	6	65.000	780.000	1	4	35.000	140.000	2	8	105.000	1.680.000	3.380.000
12	Kasriani	1,00	2	5	60.000	600.000	2	5	60.000	600.000	1	3	25.000	75.000	2	6	100.000	1.200.000	2.475.000
13	Dg. Bunga	1,00	2	6	50.000	600.000	2	6	50.000	600.000	1	4	35.000	140.000	2	8	115.000	1.840.000	3.180.000
14	Dg. Sarrang	1,00	2	5	65.000	650.000	2	5	65.000	650.000	1	4	30.000	120.000	2	7	115.000	1.610.000	3.030.000
15	Dg. Tompo	0,30	1	2	65.000	130.000	1	2	65.000	130.000	1	2	25.000	50.000	1	4	100.000	400.000	710.000
16	Dg. Tale	0,20	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	1	2	35.000	70.000	1	3	105.000	315.000	585.000
17	Dg. Sore	0,50	1	3	65.000	195.000	1	3	65.000	195.000	1	2	35.000	70.000	1	6	110.000	660.000	1.120.000
18	Dg. Rowa	0,30	1	3	55.000	165.000	1	3	55.000	165.000	1	2	25.000	50.000	1	4	105.000	420.000	800.000
19	Dg. Jarre	0,80	2	5	60.000	600.000	2	5	60.000	600.000	1	2	35.000	70.000	1	8	105.000	840.000	2.110.000
20	Dg. Saung	0,30	1	2	60.000	120.000	1	2	60.000	120.000	1	2	25.000	50.000	1	3	100.000	300.000	590.000
21	Dg. Gassing	0,15	1	2	50.000	100.000	1	2	50.000	100.000	1	2	35.000	70.000	1	3	100.000	300.000	570.000
22	Dg. Mone	0,30	1	2	55.000	110.000	1	2	55.000	110.000	1	2	30.000	60.000	1	4	110.000	440.000	720.000
23	Dg. Sewang	0,40	1	4	60.000	240.000	1	4	60.000	240.000	1	3	25.000	75.000	1	6	110.000	660.000	1.215.000
24	Dg. Kila	0,20	1	2	60.000	120.000	1	2	60.000	120.000	1	2	35.000	70.000	1	3	105.000	315.000	625.000
25	Dg. Sanga	0,20	1	2	55.000	110.000	1	2	55.000	110.000	1	2	30.000	60.000	1	2	105.000	210.000	490.000
26	Dg. Lanti	0,50	2	4	50.000	400.000	2	4	50.000	400.000	2	2	30.000	120.000	1	8	110.000	880.000	1.800.000
	<b>Jumlah</b>	<b>11,75</b>	<b>38</b>	<b>85</b>	<b>1.505.000</b>	<b>8.100.000</b>	<b>38</b>	<b>85</b>	<b>1.505.000</b>	<b>8.100.000</b>	<b>28</b>	<b>57</b>	<b>795.000</b>	<b>1.885.000</b>	<b>30</b>	<b>126</b>	<b>2.750.000</b>	<b>16.625.000</b>	<b>34.710.000</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>0,45</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>57.885</b>	<b>311.538</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>57.885</b>	<b>311.538</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>30.577</b>	<b>72.500</b>	<b>1</b>	<b>5</b>	<b>105.769</b>	<b>639.423</b>	<b>1.335.000</b>
	<b>Per (ha)</b>	<b>1,00</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>128.633</b>	<b>692.306</b>	<b>3</b>	<b>7</b>	<b>128.633</b>	<b>692.306</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>67.948</b>	<b>161.111</b>	<b>3</b>	<b>11</b>	<b>235.042</b>	<b>1.420.940</b>	<b>2.966.666</b>

### Lampiran 5. Penggunaan Bibit

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Jumlah Bibit (kg)	Harga Bibit/ Kg	Total Biaya
1	Jumakari	0,50	3.100	500	1.550.000
2	Dg. Mile	0,15	800	500	400.000
3	Dg. Bollo	0,50	3.550	500	1.775.000
4	Dg. Rani	0,50	3.000	500	1.500.000
5	Rahmat	0,40	2.640	500	1.320.000
6	Dg. Bella	0,40	2.500	500	1.250.000
7	Dg. Jia	0,20	1.000	500	500.000
8	Dg. Laja	0,15	800	500	400.000
9	Dg. Nambung	0,50	3.000	500	1.500.000
10	Dg. Siana	0,30	1.500	500	750.000
11	Hasna	1,00	5.150	500	2.575.000
12	Kasriani	1,00	5.310	500	2.655.000
13	Dg. Bunga	1,00	5.200	500	2.600.000
14	Dg. Sarrang	1,00	5.350	500	2.675.000
15	Dg. Tompo	0,30	1.500	500	750.000
16	Dg. Talle	0,20	1.000	500	500.000
17	Dg. Sore	0,50	3.000	500	1.500.000
18	Dg. Rowa	0,30	1.430	500	715.000
19	Dg. Jarre	0,80	4.500	500	2.250.000
20	Dg. Saung	0,30	1.500	500	750.000
21	Dg. Gassing	0,15	800	500	400.000
22	Dg. Mone	0,30	1.610	500	805.000
23	Dg. Sewang	0,40	3.000	500	1.500.000
24	Dg. Kila	0,20	1.000	500	500.000
25	Dg. Sanga	0,20	1.010	500	505.000
26	Dg. Lanti	0,50	3.450	500	1.725.000
<b>Jumlah</b>		<b>11,75</b>	<b>66.700</b>	<b>13.000</b>	<b>33.350.000</b>
<b>Rata - rata</b>		<b>0,45</b>	<b>2.565</b>	<b>500</b>	<b>1.282.692</b>
<b>Per (ha)</b>		<b>1,00</b>	<b>5.700</b>	<b>1.111</b>	<b>2.850.426</b>

## Lampiran 6. Penggunaan Pupuk

No	Nama Responden	Luas Lahan	Pupuk						Biaya Variabel
			Urea			TSP			
			Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai (Rp)	
1	Jumakari	0,50	100	3.000	300.000	100	9.500	950.000	1.250.000
2	Dg. Mile	0,15	10	3.000	30.000	10	9.500	95.000	125.000
3	Dg. Bollo	0,50	100	3.000	300.000	100	9.500	950.000	1.250.000
4	Dg. Rani	0,50	100	3.000	300.000	100	9.500	950.000	1.250.000
5	Rahmat	0,40	100	3.000	300.000	100	9.500	950.000	1.250.000
6	Dg. Bella	0,40	100	3.000	300.000	100	9.500	950.000	1.250.000
7	Dg. Jia	0,20	12	3.000	36.000	12	9.500	114.000	150.000
8	Dg. Laja	0,15	10	3.000	30.000	10	9.500	95.000	125.000
9	Dg. Nambung	0,50	100	3.000	300.000	100	9.500	950.000	1.250.000
10	Dg. Siama	0,30	15	3.000	45.000	15	9.500	142.500	187.500
11	Hasna	1,00	200	3.000	600.000	200	9.500	1.900.000	2.500.000
12	Kasriani	1,00	200	3.000	600.000	200	9.500	1.900.000	2.500.000
13	Dg. Bunga	1,00	200	3.000	600.000	200	9.500	1.900.000	2.500.000
14	Dg. Sarrang	1,00	200	3.000	600.000	200	9.500	1.900.000	2.500.000
15	Dg. Tompo	0,30	15	3.000	45.000	15	9.500	142.500	187.500
16	Dg. Tale	0,20	12	3.000	36.000	12	9.500	114.000	150.000
17	Dg. Sore	0,50	100	3.000	300.000	100	9.500	950.000	1.250.000
18	Dg. Rowa	0,30	15	3.000	45.000	15	9.500	142.500	187.500
19	Dg. Jarre	0,80	150	3.000	450.000	150	9.500	1.425.000	1.875.000
20	Dg. Saung	0,30	15	3.000	45.000	15	9.500	142.500	187.500
21	Dg. Gassing	0,15	10	3.000	30.000	10	9.500	95.000	125.000
22	Dg. Mone	0,30	15	3.000	45.000	15	9.500	142.500	187.500
23	Dg. Sewang	0,40	100	3.000	300.000	100	9.500	950.000	1.250.000
24	Dg. Kila	0,20	12	3.000	36.000	12	9.500	114.000	150.000
25	Dg. Sanga	0,20	12	3.000	36.000	12	9.500	114.000	150.000
26	Dg. Lanti	0,50	100	3.000	300.000	100	9.500	950.000	1.250.000
<b>Jumlah</b>		<b>11,75</b>	<b>2.003</b>	<b>78.000</b>	<b>6.009.000</b>	<b>2.003</b>	<b>247.000</b>	<b>19.028.500</b>	<b>25.037.500</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,45</b>	<b>77</b>	<b>3.000</b>	<b>231.115</b>	<b>77</b>	<b>9.500</b>	<b>731.865</b>	<b>962.981</b>
<b>Per (ha)</b>		<b>1,00</b>	<b>171</b>	<b>6.666</b>	<b>513.588</b>	<b>171</b>	<b>21.111</b>	<b>1.626.366</b>	<b>2.139.957</b>

### Lampiran 7. Sewa Traktor

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Sewa Traktor
1	Jumakari	0,50	500.000
2	Dg. Mile	0,15	150.000
3	Dg. Bollo	0,50	500.000
4	Dg. Rani	0,50	500.000
5	Rahmat	0,40	400.000
6	Dg. Bella	0,40	400.000
7	Dg. Jia	0,20	200.000
8	Dg. Laja	0,15	150.000
9	Dg. Nambung	0,50	500.000
10	Dg. Siana	0,30	300.000
11	Hasna	1,00	1.000.000
12	Kasriani	1,00	1.000.000
13	Dg. Bunga	1,00	1.000.000
14	Dg. Sarrang	1,00	1.000.000
15	Dg. Tompo	0,30	300.000
16	Dg. Talle	0,20	150.000
17	Dg. Sore	0,50	500.000
18	Dg. Rowa	0,30	300.000
19	Dg. Jarre	0,80	800.000
20	Dg. Saung	0,30	300.000
21	Dg. Gassing	0,15	150.000
22	Dg. Mone	0,30	300.000
23	Dg. Sewang	0,40	400.000
24	Dg. Kila	0,20	200.000
25	Dg. Sanga	0,20	200.000
26	Dg. Lanti	0,50	500.000
<b>Jumlah</b>		<b>11,75</b>	<b>11.700.000</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>0,45</b>	<b>450.000</b>
<b>Per (ha)</b>		<b>1.00</b>	<b>1.000.000</b>

### Lampiran 8. Total Biaya Variabel

No	Nama Responden	Luas Lahan	Biaya Variabel				Total Biaya Variabel
			Sewa Traktor (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Biaya Bibit (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	
1	Jumakari	0,50	500.000	1.785.000	1.550.000	1.250.000	5.085.000
2	Dg. Mile	0,15	150.000	485.000	400.000	125.000	1.160.000
3	Dg. Bolo	0,50	500.000	1.800.000	1.775.000	1.250.000	5.325.000
4	Dg. Rani	0,50	500.000	1.530.000	1.500.000	1.250.000	4.780.000
5	Rahmat	0,40	400.000	1.065.000	1.320.000	1.250.000	4.035.000
6	Dg. Bella	0,40	400.000	975.000	1.250.000	1.250.000	3.875.000
7	Dg. Jia	0,20	200.000	550.000	500.000	150.000	1.400.000
8	Dg. Laja	0,15	150.000	430.000	400.000	125.000	1.105.000
9	Dg. Nambung	0,50	500.000	1.980.000	1.500.000	1.250.000	5.230.000
10	Dg. Siana	0,30	300.000	710.000	750.000	187.500	1.947.500
11	Hasna	1,00	1.000.000	3.380.000	2.575.000	2.500.000	9.455.000
12	Kasriani	1,00	1.000.000	2.475.000	2.655.000	2.500.000	8.630.000
13	Dg. Bunga	1,00	1.000.000	3.180.000	2.600.000	2.500.000	9.280.000
14	Dg. Sarang	1,00	1.000.000	3.030.000	2.675.000	2.500.000	9.205.000
15	Dg. Tompo	0,30	300.000	710.000	750.000	187.500	1.947.500
16	Dg. Tale	0,20	150.000	585.000	500.000	150.000	1.385.000
17	Dg. Sore	0,50	500.000	1.120.000	1.500.000	1.250.000	4.370.000
18	Dg. Rowa	0,30	300.000	800.000	715.000	187.500	2.002.500
19	Dg. Jarre	0,80	800.000	2.110.000	2.250.000	1.875.000	7.035.000
20	Dg. Saung	0,30	300.000	590.000	750.000	187.500	1.827.500
21	Dg. Gassing	0,15	150.000	570.000	400.000	125.000	1.245.000
22	Dg. Mone	0,30	300.000	720.000	805.000	187.500	2.012.500
23	Dg. Sewang	0,40	400.000	1.215.000	1.500.000	1.250.000	4.365.000
24	Dg. Kila	0,20	200.000	625.000	500.000	150.000	1.475.000
25	Dg. Sanga	0,20	200.000	490.000	505.000	150.000	1.345.000
26	Dg. Lanti	0,50	500.000	1.800.000	1.725.000	1.250.000	5.275.000
<b>Jumlah</b>		<b>11,75</b>	<b>11.700.000</b>	<b>34.710.000</b>	<b>33.350.000</b>	<b>25.037.500</b>	<b>104.797.500</b>
<b>Total</b>		<b>0,45</b>	<b>450.000</b>	<b>1.335.000</b>	<b>1.282.692</b>	<b>962.981</b>	<b>4.030.673</b>
<b>Per (ha)</b>		<b>1,00</b>	<b>1.000.000</b>	<b>2.966.666</b>	<b>2.850.286</b>	<b>2.139.957</b>	<b>8.957.051</b>

## Lampiran 9. Nilai Penyusutan Alat

No	Nama Responden	Luas Lahan	Nilai Baru (Rp)	Nilai Lama (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Unit)	Nilai Penyusutan	Nilai Baru (Rp)	Nilai Lama (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Jumlah (Unit)	Nilai Penyusutan	Total Biaya Tetap
1	Jumakari	0,50	80.000	50.000	5	3	18.000	45.000	30.000	5	3	9.000	27.000
2	Dg. Mile	0,15	70.000	55.000	5	1	3.000	40.000	25.000	5	2	6.000	9.000
3	Dg. Bolo	0,50	75.000	50.000	5	2	10.000	50.000	30.000	5	2	8.000	18.000
4	Dg. Rani	0,50	70.000	43.000	5	2	10.800	45.000	28.000	5	3	10.200	21.000
5	Rahmat	0,40	65.000	40.000	5	2	10.000	45.000	32.000	5	2	5.200	15.200
6	Dg. Bella	0,40	75.000	55.000	5	2	8.000	50.000	20.000	5	2	12.000	20.000
7	Dg. Jia	0,20	70.000	57.000	5	1	2.600	45.000	25.000	5	2	8.000	10.600
8	Dg. Laja	0,15	85.000	54.000	5	1	6.200	40.000	30.000	5	1	2.000	8.200
9	Dg. Nambung	0,50	75.000	54.000	5	4	16.800	45.000	24.000	5	4	16.800	33.600
10	Dg. Siama	0,30	80.000	50.000	5	2	12.000	45.000	28.000	5	2	6.800	18.800
11	Hasna	1,00	80.000	53.000	5	4	21.600	55.000	33.000	5	4	17.600	39.200
12	Kasriani	1,00	75.000	60.000	5	3	9.000	50.000	35.000	5	4	12.000	21.000
13	Dg. Bunga	1,00	75.000	55.000	5	4	16.000	50.000	30.000	5	3	12.000	28.000
14	Dg. Sarrang	1,00	70.000	52.000	5	3	10.800	45.000	28.000	5	3	10.200	21.000
15	Dg. Tompo	0,30	70.000	58.000	5	2	4.800	60.000	32.000	5	2	11.200	16.000
16	Dg. Talle	0,20	90.000	60.000	5	1	6.000	50.000	20.000	5	1	6.000	12.000
17	Dg. Sore	0,50	70.000	45.000	5	2	10.000	45.000	25.000	5	2	8.000	18.000
18	Dg. Rowa	0,30	70.000	50.000	5	1	4.000	40.000	30.000	5	2	4.000	8.000
19	Dg. Jarre	0,80	80.000	50.000	5	3	18.000	40.000	24.000	5	2	6.400	24.400
20	Dg. Saung	0,30	60.000	43.000	5	1	3.400	60.000	28.000	5	2	12.800	16.200
21	Dg. Gassing	0,15	65.000	40.000	5	2	10.000	55.000	28.000	5	1	5.400	15.400
22	Dg. Mone	0,30	75.000	55.000	5	2	8.000	50.000	33.000	5	2	6.800	14.800
23	Dg. Sewang	0,40	70.000	57.000	5	2	5.200	40.000	35.000	5	2	2.000	7.200
24	Dg. Kila	0,20	85.000	54.000	5	1	6.200	40.000	30.000	5	2	4.000	10.200
25	Dg. Sanga	0,20	90.000	50.000	5	2	16.000	45.000	28.000	5	2	6.800	22.800
26	Dg. Lanti	0,50	85.000	53.000	5	4	25.600	50.000	30.000	5	3	12.000	37.600
<b>Jumlah</b>		<b>11,75</b>	<b>1.955.000</b>	<b>1.343.000</b>	<b>130</b>	<b>57</b>	<b>272.000</b>	<b>1.225.000</b>	<b>741.000</b>	<b>130</b>	<b>60</b>	<b>221.200</b>	<b>493.200</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,45</b>	<b>75.192</b>	<b>51.654</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>10.462</b>	<b>47.115</b>	<b>28.500</b>	<b>5</b>	<b>2</b>	<b>8.508</b>	<b>18.969</b>
<b>Per (ha)</b>		<b>1,00</b>	<b>167.093</b>	<b>114.786</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>23.248</b>	<b>104.700</b>	<b>63.333</b>	<b>11</b>	<b>4</b>	<b>18.906</b>	<b>42.153</b>

### Lampiran 10. Biaya Pajak Lahan

No	Nama Responden	Luas Lahan (Ha)	Pajak Lahan (Rp)
1	Jumakari	0,50	15.000
2	Dg. Mile	0,15	4.500
3	Dg. Bollo	0,50	15.000
4	Dg. Rani	0,50	15.000
5	Rahmat	0,40	12.000
6	Dg. Bella	0,40	12.000
7	Dg. Jia	0,20	6.000
8	Dg. Laja	0,15	4.500
9	Dg. Nambung	0,50	15.000
10	Dg. Siama	0,30	9.000
11	Hasna	1,00	30.000
12	Kasriani	1,00	30.000
13	Dg. Bunga	1,00	30.000
14	Dg. Sarrang	1,00	30.000
15	Dg. Tompo	0,30	9.000
16	Dg. Talle	0,20	6.000
17	Dg. Sore	0,50	15.000
18	Dg. Rowa	0,30	9.000
19	Dg. Jarre	0,80	24.000
20	Dg. Saung	0,30	9.000
21	Dg. Gassing	0,15	4.500
22	Dg. Mone	0,30	9.000
23	Dg. Sewang	0,40	12.000
24	Dg. Kila	0,20	6.000
25	Dg. Sanga	0,20	6.000
26	Dg. Lanti	0,50	15.000
<b>Jumlah</b>		<b>11,75</b>	<b>352.500</b>
<b>Rata - Rata</b>		<b>0,45</b>	<b>13.558</b>
<b>Per (ha)</b>		<b>1.00</b>	<b>30.128</b>



### Lampiran 11. Total Biaya Tetap

No	Nama Responden	Luas Lahan	Biaya Tetap		Total Biaya Tetap (Rp)
			Pajak Lahan (Rp)	Penyusutan Alat (Rp)	
1	Jumakari	0,50	15.000	27.000	42.000
2	Dg. Mile	0,15	4.500	9.000	13.500
3	Dg. Bollo	0,50	15.000	18.000	33.000
4	Dg. Rani	0,50	15.000	21.000	36.000
5	Rahmat	0,40	12.000	15.200	27.200
6	Dg. Bella	0,40	12.000	20.000	32.000
7	Dg. Jia	0,20	6.000	10.600	16.600
8	Dg. Laja	0,15	4.500	8.200	12.700
9	Dg. Nambung	0,50	15.000	33.600	48.600
10	Dg. Siamia	0,30	9.000	18.800	27.800
11	Hasna	1,00	30.000	39.200	69.200
12	Kasriani	1,00	30.000	21.000	51.000
13	Dg. Bunga	1,00	30.000	28.000	58.000
14	Dg. Sarrang	1,00	30.000	21.000	51.000
15	Dg. Tompo	0,30	9.000	16.000	25.000
16	Dg. Talle	0,20	6.000	12.000	18.000
17	Dg. Sore	0,50	15.000	18.000	33.000
18	Dg. Rowa	0,30	9.000	8.000	17.000
19	Dg. Jarre	0,80	24.000	24.400	48.400
20	Dg. Saung	0,30	9.000	16.200	25.200
21	Dg. Gassing	0,15	4.500	15.400	19.900
22	Dg. Mone	0,30	9.000	14.800	23.800
23	Dg. Sewang	0,40	12.000	7.200	19.200
24	Dg. Kila	0,20	6.000	10.200	16.200
25	Dg. Sanga	0,20	6.000	22.800	28.800
26	Dg. Lanti	0,50	15.000	37.600	52.600
<b>Jumlah</b>		<b>11,75</b>	<b>352.500</b>	<b>493.200</b>	<b>845.700</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,45</b>	<b>13.558</b>	<b>18.969</b>	<b>32.527</b>
<b>Per (ha)</b>		<b>1.00</b>	<b>30.128</b>	<b>42.153</b>	<b>72.282</b>

## Lampiran 12. Total Biaya

No	Nama Responden	Luas Lahan	Total Biaya Tetap (Rp)	Total Biaya Variabel (Rp)	Nilai (Rp)
1	Jumakari	0,50	42.000	5.085.000	5.127.000
2	Dg. Mile	0,15	13.500	1.160.000	1.173.500
3	Dg. Bollo	0,50	33.000	5.325.000	5.358.000
4	Dg. Rani	0,50	36.000	4.780.000	4.816.000
5	Rahmat	0,40	27.200	4.035.000	4.062.200
6	Dg. Bella	0,40	32.000	3.875.000	3.907.000
7	Dg. Jia	0,20	16.600	1.400.000	1.416.600
8	Dg. Laja	0,15	12.700	1.105.000	1.117.700
9	Dg. Nambung	0,50	48.600	5.230.000	5.278.600
10	Dg. Siaman	0,30	27.800	1.947.500	1.975.300
11	Hasna	1,00	69.200	9.455.000	9.524.200
12	Kasriani	1,00	51.000	8.630.000	8.681.000
13	Dg. Bunga	1,00	58.000	9.280.000	9.338.000
14	Dg. Sarrang	1,00	51.000	9.205.000	9.256.000
15	Dg. Tompo	0,30	25.000	1.947.500	1.972.500
16	Dg. Talle	0,20	18.000	1.385.000	1.403.000
17	Dg. Sore	0,50	33.000	4.370.000	4.403.000
18	Dg. Rowa	0,30	17.000	2.002.500	2.019.500
19	Dg. Jarre	0,80	48.400	7.035.000	7.083.400
20	Dg. Saung	0,30	25.200	1.827.500	1.852.700
21	Dg. Gassing	0,15	19.900	1.245.000	1.264.900
22	Dg. Mone	0,30	23.800	2.012.500	2.036.300
23	Dg. Sewang	0,40	19.200	4.365.000	4.384.200
24	Dg. Kila	0,20	16.200	1.475.000	1.491.200
25	Dg. Sanga	0,20	28.800	1.345.000	1.373.800
26	Dg. Lanti	0,50	52.600	5.275.000	5.327.600
<b>Jumlah</b>		<b>11,75</b>	<b>845.700</b>	<b>104.797.500</b>	<b>105.643.200</b>
<b>Total</b>		<b>0,45</b>	<b>32.527</b>	<b>4.030.673</b>	<b>4.063.200</b>
<b>Per (ha)</b>		<b>1.00</b>	<b>72.282</b>	<b>8.957.051</b>	<b>9.029.333</b>

### Lampiran 13. Pendapatan

No	Nama Responden	Luas Lahan	Total Penerimaan (Rp)	Total Biaya (Rp)	Nilai (Rp)
1	Jumakari	0,50	10.450.000	5.112.000	5.338.000
2	Dg. Mile	0,15	3.410.000	1.168.500	2.241.500
3	Dg. Bollo	0,50	10.890.000	5.351.667	5.538.333
4	Dg. Rani	0,50	11.110.000	4.803.179	6.306.821
5	Rahmat	0,40	9.020.000	4.056.286	4.963.714
6	Dg. Bella	0,40	9.350.000	3.899.067	5.450.933
7	Dg. Jia	0,20	4.400.000	1.418.250	2.981.750
8	Dg. Laja	0,15	3.300.000	1.115.533	2.184.467
9	Dg. Nambung	0,50	11.550.000	5.258.000	6.292.000
10	Dg. Siama	0,30	6.600.000	1.967.405	4.632.595
11	Hasna	1,00	22.000.000	9.527.933	12.472.067
12	Kasriani	1,00	21.450.000	8.679.400	12.770.600
13	Dg. Bunga	1,00	22.550.000	9.330.800	13.219.200
14	Dg. Sarrang	1,00	19.800.000	9.249.643	10.550.357
15	Dg. Tompo	0,30	6.600.000	1.962.500	4.637.500
16	Dg. Tale	0,20	4.950.000	1.403.000	3.547.000
17	Dg. Sore	0,50	11.220.000	4.400.500	6.819.500
18	Dg. Rowa	0,30	6.820.000	2.019.500	4.800.500
19	Dg. Jarre	0,80	19.800.000	7.075.458	12.724.542
20	Dg. Saung	0,30	6.930.000	1.846.167	5.083.833
21	Dg. Gassing	0,15	3.850.000	1.267.000	2.583.000
22	Dg. Mone	0,30	7.150.000	2.033.500	5.116.500
23	Dg. Sewang	0,40	8.800.000	4.390.714	4.409.286
24	Dg. Kila	0,20	4.730.000	1.492.800	3.237.200
25	Dg. Sanga	0,20	4.400.000	1.364.667	3.035.333
26	Dg. Lanti	0,50	11.000.000	5.324.000	5.676.000
<b>Jumlah</b>		<b>11,75</b>	<b>262.130.000</b>	<b>105.517.468</b>	<b>156.612.532</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>0,45</b>	<b>10.081.923</b>	<b>4.058.364</b>	<b>6.023.559</b>
<b>Per (ha)</b>		<b>1.00</b>	<b>22.404.273</b>	<b>9.029.333</b>	<b>13.385.686</b>

#### Lampiran 14. Rumus Analisis Bep dan Sensitivitas Ubi Kayu

a. Rumus BEP

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \frac{\text{TFC}}{\text{P-AVC}} \\ &= \frac{403,178}{1.100 - 572} \\ &= 764,000 \text{ Kg/Ha/Tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{AVC}}{\text{P}}} \\ &= \frac{403,178}{(1 - 11.664.808/22.422.400)} \\ &= \text{Rp. 840,300 Kg/Ha/Tahun} \end{aligned}$$

b. Sensitivitas

$$\begin{aligned} \text{BEP (unit)} &= \frac{\text{TFC}}{\text{P-AVC}} \\ &= \frac{403,178}{1.100 - 633} \\ &= 862,900 \text{ Kg/Ha/Tahun} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{BEP (Rupiah)} &= \frac{\text{TFC}}{1 - \frac{\text{AVC}}{\text{P}}} \\ &= \frac{403,178}{(1 - 12.897.769/22.422.400)} \\ &= \text{Rp. 949,100 Kg/Ha/Tahun} \end{aligned}$$

**Lampiran 15. Sensitivitas Tenaga Kerja Naik 20%**

<b>Tenaga Kerja Masih Normal</b>	<b>Tenaga Kerja Naik 20%</b>
Rp. 57.885	Rp. 69.462
RP. 57.885	Rp. 69.462
Rp. 30.577	Rp. 36.692
Rp. 105.769	Rp. 126.943



## Lampiran 16. Tabel Proyeksi Sensitivitas dan Pendapatan

Rencana Produksi (Kg)	Pendapatan	Biaya Tetap	Biaya Unit Variabel	Total Cost	Profit	Total Cost (Stv)	Profit (Stv)
314,0	345.357	Rp 403.178	572	582.843	(237.486)	664.408	(210.267)
364,0	400.357	Rp 403.178	572	611.456	(211.099)	696.045	(186.904)
414,0	455.357	Rp 403.178	572	640.068	(184.711)	727.682	(163.541)
464,0	510.357	Rp 403.178	572	668.681	(158.324)	759.319	(140.178)
514,0	565.357	Rp 403.178	572	697.294	(131.937)	790.956	(116.815)
564,0	620.357	Rp 403.178	572	725.906	(105.549)	822.593	(93.452)
614,0	675.357	Rp 403.178	572	754.519	(79.162)	854.230	(70.089)
664,0	730.357	Rp 403.178	572	783.132	(52.775)	885.867	(46.726)
764,0	840.357	Rp 403.178	572	840.357	-	949.141	-
864,0	950.357	Rp 403.178	572	897.582	52.775	1.012.415	46.726
964,0	1.060.357	Rp 403.178	572	954.808	105.549	1.075.689	93.452
1064,0	1.170.357	Rp 403.178	572	1.012.033	158.324	1.138.963	140.178
1164,0	1.280.357	Rp 403.178	572	1.069.258	211.099	1.202.237	186.904
1264,0	1.390.357	Rp 403.178	572	1.126.484	263.873	1.265.511	233.630
1364,0	1.500.357	Rp 403.178	572	1.183.709	316.648	1.328.785	280.356
1464,0	1.610.357	Rp 403.178	572	1.240.934	369.423	1.392.059	327.082
1564,0	1.720.357	Rp 403.178	572	1.298.160	422.198	1.455.333	373.808
1664,0	1.830.357	Rp 403.178	572	1.355.385	474.972	1.518.607	420.534
1764,0	1.940.357	Rp 403.178	572	1.412.610	527.747	1.581.881	467.260
1864,0	2.050.357	Rp 403.178	572	1.469.835	580.522	1.645.155	513.986
1964,0	2.160.357	Rp 403.178	572	1.527.061	633.296	1.708.429	560.712
2064,0	2.270.357	Rp 403.178	572	1.584.286	686.071	1.771.703	607.438
2164,0	2.380.357	Rp 403.178	572	1.641.511	738.846	1.834.977	654.164
2264,0	2.490.357	Rp 403.178	572	1.698.737	791.620	1.898.251	700.890
2364,0	2.600.357	Rp 403.178	572	1.755.962	844.395	1.961.525	747.616

Rencana Produksi (Kg)	Pendapatan	Biaya Tetap	Biaya Unit Variabel	Total Cost	Profit	Total Cost (Stv)	Profit (Stv)
412,9	454.141	Rp 403.178	633	664.408	(210.267)	2.854.037	(2.557.962)
462,9	509.141	Rp 403.178	633	696.045	(186.904)	3.140.916	(1.299.641)
512,9	564.141	Rp 403.178	633	727.682	(163.541)	3.427.795	(41.320)
562,9	619.141	Rp 403.178	633	759.319	(140.178)	3.714.674	1.217.001
612,9	674.141	Rp 403.178	633	790.956	(116.815)	4.001.553	2.475.322
662,9	729.141	Rp 403.178	633	822.593	(93.452)	4.288.432	3.733.643
712,9	784.141	Rp 403.178	633	854.230	(70.089)	4.575.311	4.991.964
762,9	839.141	Rp 403.178	633	885.867	(46.726)	4.862.191	6.250.285
862,9	949.141	Rp 403.178	633	949.141	-	5.149.070	7.508.605
962,9	1.059.141	Rp 403.178	633	1.012.415	46.726	5.435.949	8.766.926
1062,9	1.169.141	Rp 403.178	633	1.075.689	93.452	5.722.828	10.025.247
1162,9	1.279.141	Rp 403.178	633	1.138.963	140.178	6.009.707	11.283.568
1262,9	1.389.141	Rp 403.178	633	1.202.237	186.904	6.296.586	12.541.889
1362,9	1.499.141	Rp 403.178	633	1.265.511	233.630	6.583.465	13.800.210
1462,9	1.609.141	Rp 403.178	633	1.328.785	280.356	6.870.344	15.058.531
1562,9	1.719.141	Rp 403.178	633	1.392.059	327.082	7.157.223	16.316.852
1662,9	1.829.141	Rp 403.178	633	1.455.333	373.808	7.444.103	17.575.173
1762,9	1.939.141	Rp 403.178	633	1.518.607	420.534	7.730.982	18.833.493
1862,9	2.049.141	Rp 403.178	633	1.581.881	467.260	8.017.861	20.091.814
1962,9	2.159.141	Rp 403.178	633	1.645.155	513.986	8.304.740	21.350.135
2062,9	2.269.141	Rp 403.178	633	1.708.429	560.712	8.591.619	22.608.456
2162,9	2.379.141	Rp 403.178	633	1.771.703	607.438	8.878.498	23.866.777
2262,9	2.489.141	Rp 403.178	633	1.834.977	654.164	9.165.377	25.125.098
2362,9	2.599.141	Rp 403.178	633	1.898.251	700.890	9.452.256	26.383.419
2462,9	2.709.141	Rp 403.178	633	1.961.525	747.616	9.739.135	27.641.740

## Lampiran 17. Foto Dokumentasi



Gambar 4. Wawancara Bersama Bapak R (38 Tahun)



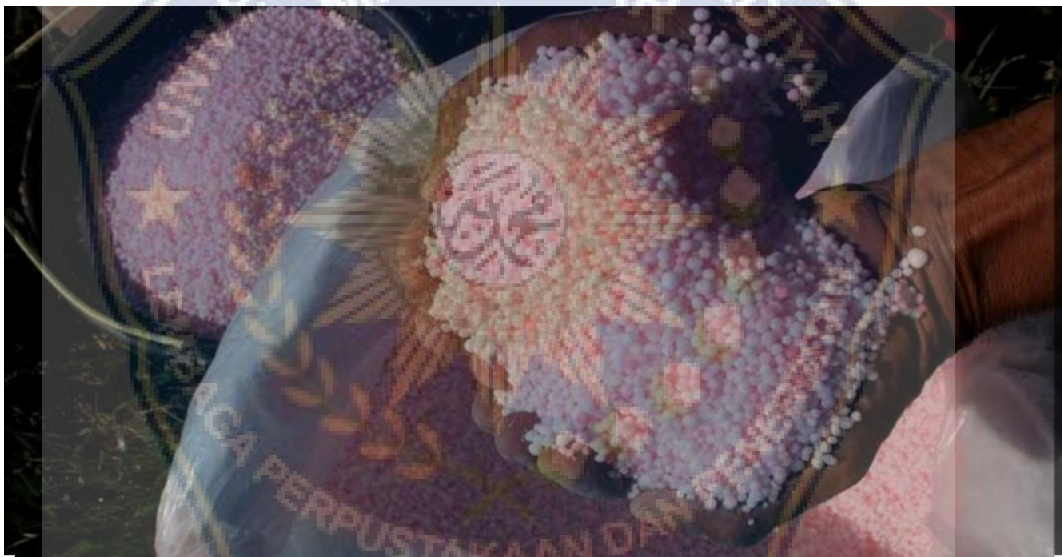
Gambar 5. Wawancara Bersama Bapak J (50 Tahun)



Gambar 6. Komoditas ubi kayu



Gambar 7. Pupuk TSP



Gambar 8. Pupuk Urea



Lampiran 18. Gambar Peta Desa Pacellekang



Gambar 9. Peta Desa Pacellekang

## Lampiran 19. Surat Izin Penelitian

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.0866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 3468/05/C.4-VIII/1/1445/2024  
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

24 January 2024 M  
12 Rajab 1445

Kepada Yth,  
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel  
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan  
di -  
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 363/PP/A.6-II/1/1445/2024 tanggal 23 Januari 2024, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : SRI DEWI YANTI  
No. Stambuk : 10596 1111220  
Fakultas : Fakultas Pertanian  
Jurusan : Agribisnis  
Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

**"ANALISIS BEP (BREAK EVENT POINT) DAN SENSITIVITAS PENDAPATAN PETANI UBI KAYU DI DESA PACCELLEKANG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA"**

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 26 Januari 2024 s/d 26 Maret 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.  
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

  
Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd  
NBM 1127761

01-24



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulseprov.go.id> Email : [ptsp@sulseprov.go.id](mailto:ptsp@sulseprov.go.id)  
Makassar 90231

Nomor : **1604/S.01/PTSP/2024** Kepada Yth.  
Lampiran : - Bupati Gowa  
Perihal : **izin penelitian**

di-  
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 3468/05/C.4-VIII/I/1445/2024 tanggal 24 Januari 2024 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a : **SRI DEWI YANTI**  
Nomor Pokok : 105961111220  
Program Studi : **Agribisnis**  
Pekerjaan/Lembaga : **Mahasiswa (S1)**  
Alamat : **Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar**

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS BEP (BREAK EVEN POINT) DAN SENSITIVITAS PENDAPATAN PETANI UBI KAYU DI DESA PACCELLEKANG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 Januari s/d 26 Maret 2024**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 24 Januari 2024

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : **PEMBINA TINGKAT I**  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth  
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;  
2. *Pertinggal.*



PEMERINTAH KABUPATEN GOWA  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Alamat Jl. Masjid Raya No. 38 Tlp. 0411-887188 Sungguminasa 92111 Website: dpmpstp.gowakab.go.id email perizinan.kab.gowa@gmail.com

Nomor : 503/291/DPM-PTSP/PENELITIAN/III/2024  
Lampiran :  
Perihal : Surat Keterangan Penelitian

KepadaYth.  
Desa Paccellekang Kec. Pattallassang Kab. Gowa

di-  
Tempat

Berdasarkan Surat Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sul-Sel Nomor: 1604/S.01/PTSP/2024 tanggal 24 Januari 2024 tentang izin Penelitian.

Dengan ini disampaikan kepada saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **SRI DEWI YANTI**  
Tempat/Tanggal Lahir : Pa Bundukang / 17 September 2002  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Nomor Pokok : 10596111220  
Program Studi : Agribisnis  
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)  
Alamat : Pa Bundukang

Bermaksud akan mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data dalam rangka penyelesaian Skripsi/Tesis/Disertasi/Lembaga di wilayah/tempat Bapak/Ibu yang berjudul :

**"ANALISIS BEP (BREAK EVEN POINT) DAN SENSITIVITAS PENDAPATAN PETANI UBI KAYU DI DESA PACCELLEKANG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA"**

Selama : 26 Januari 2024 s/d 26 Maret 2024  
Pengkuit

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, maka pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan tersebut dengan ketentuan :

1. Sebelum melaksanakan kegiatan kepada yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Cq, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Gowa;
2. Penelitian tidak menyimpang dari surat yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Surat Keterangan akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat keterangan ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

Demikian disampaikan dan untuk lancarnya pelaksanaan dimaksud diharapkan bantuan seperlunya.

Diterbitkan di Sungguminasa, tanggal : 22 Maret 2024

Ditandatangani secara elektronik Oleh:  
a.n. Bupati Gowa  
Kepala DPMPSTP Kabupaten Gowa,



**HINDRA SETIAWAN ABBAS S.Sos.M.Si**

Pangkat : Pembina Utama Muda  
Nip : 19721026 199303 1 003

- Tembusan Yth:
1. Bupati Gowa (sebagai laporan)
  2. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar
  3. Arsip



## Lampiran 20. Surat Keterangan Selesai Penelitian

  
**PEMERINTAH KABUPATEN GOWA**  
**KECAMATAN PATTALLASSANG**  
**DESA PACELLEKANG**  
*Jalan Poros Pacellekang-Pattallassang Dusun Pa'budukang Kode Pos 92172*

---

**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
Nomor : **02/SK SP/DPC/VII/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. SYAMSUL BAKHRI, S.Sos  
Jabatan : Plh Kepala Desa Pacellekang

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas

Nama : SRI DEWI YANTI  
Nim : 10596111220  
Jurusan : Agribisnis  
Fakultas : Pertanian  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah selesai melakukan penelitian di Desa Pacellekang Kec. Pattallassang Kab Gowa, selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal 26 Januari 2024 sampai dengan 26 Maret 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul ***“ANALISIS BEP ( BREAK EVEN POINT) DAN SENSITIVITAS PENDAPATAN PETANI UBI KAYU DI DESA PACELLEKANG KECAMATAN PATTALLASSANG KABUPATEN GOWA”***

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan dipergunakan seperti nya.

Pacellekang, 06 Mei 2024  
Plh. Kepala Desa Pacellekang

  
**H. SYAMSUL BAKHRIS.Sos**  
Nip. 196708172007011060

## Lampiran 20. Surat Keterangan Bebas Plagiat

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**  
Alamat kantor: Jl.Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90221 Tlp.(0411) 866972,881593, Fax.(0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Dewi Yanti  
Nim : 105961111220  
Program Studi : Agribisnis  
Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	9 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	10 %	10 %
4	Bab 4	9 %	10 %
5	Bab 5	6 %	10 %
6	Bab 6	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Juli 2024  
Mengetahui  
Kepala UPT Perpustakaan dan Penerbitan,  
  
Nurseti S. Lum, M.I.P  
IDN. 964,591



Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222  
Telepon (0411)866972,881 593, fax (0411)865 588  
Website: www.library.unismuh.ac.id  
E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

BAB I Sri Dewi Yanti 105961111220

ORIGINALITY REPORT

**9%** LULUS  
SIMILARITY INDEX

**9%** INTERNET SOURCES

**0%** PUBLICATIONS

**0%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repositori.usu.ac.id Internet Source	3%
2	repositori.ubb.ac.id Internet Source	2%
3	www.infosawit.com Internet Source	2%
4	text-id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes  Off

Exclude matches  < 2%

Exclude Bibliography  Off

AB II Sri Dewi Yanti 105961111220

ORIGINALITY REPORT

**25%** SIMILARITY INDEX **23%** INTERNET SOURCES **4%** PUBLICATIONS **4%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://garuda.ristekdikti.go.id">garuda.ristekdikti.go.id</a> Internet Source	7%
2	<a href="http://jurnal.ugm.ac.id">jurnal.ugm.ac.id</a> Internet Source	3%
3	<a href="http://www.scilit.net">www.scilit.net</a> Internet Source	3%
4	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
5	<a href="http://ejournal.polbangtan-gowa.ac.id">ejournal.polbangtan-gowa.ac.id</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%
7	<a href="http://ojs.unimal.ac.id">ojs.unimal.ac.id</a> Internet Source	2%
8	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	2%
9	<a href="http://repository.uksw.edu">repository.uksw.edu</a> Internet Source	2%



10

repository.polinela.ac.id

Internet Source

2%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography Off



BAB III Sri Dewi Yanti 105961111220

ORIGINALITY REPORT

10% 7%

SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

15%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- 1 123dok.com  
Internet Source 3%
- 2 journal.lppm-unasman.ac.id  
Internet Source 2%
- 3 Jessica Anggraesi, Raden Hanung Ismono, Suriaty Situmorang. "PENDAPATAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI UBI KAYU MANIS DAN UBI KAYU PAHIT DI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2020.  
Publication 2%
- 4 Rika Silvia Anggraini, Dwi Haryono, Fembriarti Erry Prasmatiwi. "ANALISIS PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI UBI KAYU DI KECAMATAN SEPUTIH BANYAK KABUPATEN LAMPUNG TENGAH", Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis, 2022.  
Publication 2%
- 5 jurnal.ubl.ac.id  
Internet Source 2%

LAB IV Sri Dewi Yanti 105961111220

ORIGINALITY REPORT




PRIMARY SOURCES

1	id.123dok.com Internet Source	4%
2	Simon Samuel A. Wales, Agnes E. Loho, Jean F. J. Timban. "MOBILITAS SIRKULER DI DESA SEA SATU KECAMATAN PINELENG KABUPATEN MINAHASA", AGRI-SOSIOEKONOMI, 2018 Publication	3%
3	p2k.stekom.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  Exclude matches  < 2%  
Exclude bibliography

BAB V Sri Dewi Yanti 105961111220

ORIGINALITY REPORT

6%		7%	3%	4%
SIMILARITY INDEX		INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://bajangjournal.com">bajangjournal.com</a> Internet Source	5%
2	Submitted to Cedar Valley College Student Paper	2%

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches < 2%



BAB VI Sri Dewi Yanti 10596111220

ORIGINALITY REPORT

**5%**  **5%**  
SIMILARITY INDEX

INTERNET SOURCES

**5%**  
PUBLICATIONS

**0%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

**1** [www.researchgate.net](http://www.researchgate.net) **5%**  
Internet Source

Exclude quotes  Off  
Exclude bibliography  Off

Exclude matches  < 2%



## RIWAYAT HIDUP



Sri Dewi Yanti, lahir pada tanggal 17 september 2002 di Pa'bundukang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa. Penulis merupakan putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Hasri dan Ibu Hj.Aasma. Pada tahun 2008 penulis masuk Sekolah Dasar Negeri Pa'bundukang dan lulus pada tahun 2014. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan jenjang pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 3 Pattallassang dan selesai pada tahun 2017. Selanjutnya tahun 2017 penulis kembali menempuh jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 19 Makassar dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar di salah satu perguruan tinggi swasta yang berada di Makassar dengan mengambil jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar dan lulus pada tahun 2024

Selama mengikuti perkuliahan, penulis pernah mengikuti DAD (Darul Arkam Dasar) di Benteng Somba Opu, Magang di PB Lentera Agro dan pernah mengikuti KKN – Tematik tepatnya di Desa Bolaromang Kecamatan Tombolopao Kabupaten Gowa.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar – besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis BEP (*Break Even Point*) dan Sensitivitas Pendapatan Petani Ubi Kayu di Desa Paccellekang Kecamatan Pattallassang Kabupaten Gowa”.